

*PENGGUNAAN HYOUGEN ~YOUGANAI ~HAZUGANAI DAN
~KANERU DALAM KALIMAT BAHASA JEPANG*

(日本語の文における「~ようがない」「~はずがない」「~かねる」の表現の使用の分析)

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat menempuh ujian sarjana bahasa dan sastra Jepang pada Jurusan Bahasa dan Sastra Jepang STBA JIA Bekasi



ACJAY AFGHANI

043131.52124.053

JURUSAN BAHASA DAN SASTRA JEPANG

SEKOLAH TINGGI BAHASA ASING JIA

BEKASI

2016

SURAT KETERANGAN LAYAK UJIAN SIDANG

Saya Pembimbing I Skripsi, dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Acjay Afghani
Nomor Induk Mahasiswa : 043131.52124.053
Judul Skripsi : Penggunaan *Hyougen* ~*youganai Hyougen*
~*hazuganai* dan ~*kaneru* dalam Kalimat Bahasa
Jepang

Sudah layak untuk mengikuti ujian sidang skripsi yang akan diselenggarakan pada tanggal 29 – 30 Juli 2016, karena sudah menyelesaikan masa bimbingan dan mengikuti konsultasi – konsultasi lainnya. Selanjutnya untuk kesempurnaan hasil karya tulis yang sudah dibuat, maka saya menyerahkan sepenuhnya kepada Tim Penguji Sidang Skripsi untuk menguji hasil karya dari mahasiswa tersebut.

Bekasi, Juli 2016

Dr. Robihim, S.Pd, MM

NIK. 43D104097

SURAT KETERANGAN LAYAK UJIAN SIDANG

Saya Pembimbing II Skripsi, dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Acjay Afghani
Nomor Induk Mahasiswa : 043131.52124.053
Judul Skripsi : Penggunaan *Hyougen ~youganai Hyougen ~hazuganai* dan *~kaneru* dalam Kalimat Bahasa Jepang

Sudah layak untuk mengikuti ujian sidang skripsi yang akan diselenggarakan pada tanggal 29 – 30 Juli 2016, karena sudah menyelesaikan masa bimbingan dan mengikuti konsultasi – konsultasi lainnya. Selanjutnya untuk kesempurnaan hasil karya tulis yang sudah dibuat, maka saya menyerahkan sepenuhnya kepada Tim Penguji Sidang Skripsi untuk menguji hasil karya dari mahasiswa tersebut.

Bekasi, Juli 2016

Drs. H. S. W. Haryana, M.Ed

NIK. 43D102086

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Nama : Acjay Afghani
Nomor Induk Mahasiswa : 043131.52124.053
Jurusan : Bahasa Jepang
Judul Skripsi : Penggunaan *Hyougen* *~youganai Hyougen*
~hazuganai dan *~kaneru* dalam Kalimat Bahasa
Jepang (日本語の文における「~ようがない」「~は
ずがない」「~かねる」の表現の使用の分析)

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang saya buat adalah asli bukan plagiat atau saduran. Apabila dikemudian hari terdapat kecurangan dalam penelitian, maka menjadi tanggung jawab saya dikemudian hari.

Bekasi, Juli 2016

Acjay Afghani

043131.52124.053

LEMBAR PENGESAHAN

**Penggunaan *Hyougen* ~*youganai Hyougen* ~*hazuganai* dan
~*kaneru* dalam Kalimat Bahasa Jepang (日本語の文における「～よ
うがない」「～はずがない」「～かねる」の表現の使用の分析)**

Acjay Afghani

043131.52124.053

Disahkan oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Robihim, S.Pd., MM.

NIK. 43D104097

Drs. H. S.W. Haryana, M.Ed.

NIK. 43D102086

Ketua STBA JIA

Drs. H. Sudjianto, M.Hum

NIP. 195906051985031004

ABSTRAKSI

PENGUNAAN *HYOUGEN ~YOUGANAI*, *HYOUGEN ~HAZUGANAI* DAN *~KANERU* DALAM BAHASA JEPANG

Acjay Afghani

043131.52124.053

Dalam kalimat bahasa Jepang terdapat kata-kata yang memiliki arti yang sama, yang disebut dengan “*ruigigo*”. Selain itu ada yang disebut dengan “*ruigi hyougen*” yaitu ungkapan yang memiliki arti yang sama, diantaranya adalah *~youganai*, *~hazuganai* dan *~kaneru*. Ketiga *hyougen* tersebut dalam bahasa Indonesia memiliki arti “Tidak Mungkin”. Walaupun memiliki arti yang sama, pembelajar bahasa Jepang asing sering mengalami kesalahan karena tidak mengetahui bagaimana fungsi dan penggunaannya.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui makna, fungsi dan penggunaan dari *hyougen ~youganai*, *hyougen ~hazuganai* dan *~kaneru*. Penelitian ini menggunakan teknik analisis isi dan dipaparkan secara deskriptif. Hasil analisis penelitian ini adalah (1) *hyougen ~youganai* menyatakan menyatakan ketidakmungkinan karena tidak ada cara untuk merealisasikannya dan karena alasan yang logis. (2) *hyougen ~hazuganai* menyatakan dugaan keyakinan berdasarkan asumsi, informasi yang didapat dan menyatakan ketidakmungkinan secara objektif. (3) *hyougen ~kaneru* menyatakan ketidakdamungkinan yang sulit diterima, menyatakan ketidakmungkinan karena kondisi/peraturan yang ada dan menyatakan penolakan dengan berat hati.

Kata kunci : *hyougen*, *~youganai*, *~hazuganai*, *~kaneru*

日本語の文における「～ようがない」「～はずがない」「～かねる」の表現の使用の分析

(JIA 外国語大学日本語学卒業論文の要旨)

アクジャイ アフガーニ

043131.52124.053

日本語では文字も単語も、もちろん文刑表現もたくさん持っている。それで、似ているような意味の語彙も多い。それは日本語で「類義語」とよく言われている。他に似ているような意味の表現も多くて「類義表現」と言われている。それは「～ようがない、～はずがない、～かねる」類義表現である。

三つの表現「～ようがない、～はずがない、～かねる」はインドネシア語で翻訳されると「Tidak Mungkin」という意味である。同じ意味を持っても、関数点と使用点があまり理解しなかった。それで学習者は類義表現の使い方にはよく間違っ

この研究の目的は意味、関数的、使用点を知るためである。研究の方法はコンテンツ分析と記述的に提示する。そして、研究の手順はデータを収集して、データを分析して、結論した。分析の結は(1)表現「ようがない」は二つ意味が示す。(a)方法がないので、不可能性を表す。(b)論理的な理由から、不可能性を表す。(2)表現「はずがない」は三つ意味を示す。(a)もらった情報によると信念を表す。(b)客観的な不可能性を、信じていないことを表す。(c)仮定よると信念を表す。(3)表現「かねる」は三つ意味を示す。(a)受け入れないことでも、不可能性を表す。(b)条件よると不可能性を表す。(c)重い心臓であることが断るのを表す。

キーワード : 表現、ようがない、はずがない、かねる。

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Jangan biarkan diri kalian kalah! Jangan pernah membenci keadaan sekarang! Tidak apa jika tidak ada yang memuji, jangan lupakan kekuatan senyum, selama masih bertahan akan ada banyak hal yang menyenangkan terjadi!”

Persembahan :

Skripsi ini saya persembahkan untuk orang tua tercinta, keluarga tersayang dan para sahabat terkasih yang selalu mendukung dan mendoakan.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Yang Maha Esa, karena berkat rahmat dan karuniaNya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Penggunaan Hyougen ~youganai Hyougen ~hazuganai dan ~kaneru Dalam Kalimat Bahasa Jepang*”. Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat menempuh ujian sarjana pada Jurusan Bahasa Jepang STBA JIA Bekasi.

Begitu banyak rintangan yang penulis temukan selama proses penyusunan skripsi ini, namun berkat dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar – besarnya kepada :

1. Bapak Drs. H. Sudjianto, M.Hum, selaku Ketua STBA JIA.
2. Bapak Dr. Robihim, S.Pd., MM., selaku Pembantu Umum Ketua 3 STBA JIA sekaligus pembimbing I. Terima kasih untuk segala kesabarannya dalam membantu serta memberikan semangat dalam penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Raihard Oliver H.W. SS., M.Pd., Selaku ketua progam studi S1 STBA JIA Bekasi.
4. Bapak Drs. H. S.W. Haryana, M.Ed., selaku pembimbing II. Terima kasih untuk segala kesabarannya dalam membantu serta memberikan semangat dalam penyusunan skripsi ini.

5. Bapak dan ibu staf pengajar khususnya jurusan bahasa Jepang yang telah mengajar dan memberi ilmu kepada penulis selama belajar di STBA JIA Bekasi.
6. Bapak dan ibu staf tata usaha STBA JIA yang telah banyak direpotkan oleh penulis selama belajar di STBA JIA Bekasi.
7. Kedua orang tua tercinta yang telah memberikan dorongan semangat serta doa tulus dari mereka yang tiada pernah henti.
8. Ibu Naomi S.S selaku motivator yang tidak pernah berhenti memberikan dorongan semangat.
9. Teman-teman akademik khususnya kelas Jepang pagi A dan Jepang malam A yang selalu membantu dan memberi semangat selama kurang lebih 4 tahun kuliah serta memberi masukan bagi penulisan skripsi ini.
10. Sahabatku Sultan, Christina, Gustinayu, Ade R yang banyak membantu serta memberi semangat selama ini.
11. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah S.W.T senantiasa memberikan balasan yang setimpal atas segala amal baiknya. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna, oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan adanya saran dan kritik yang sifatnya membangun. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis sendiri maupun yang membacanya.

Bekasi, Juli 2016

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
SURAT PERNYATAAN LAYAK SIDANG.....	vi
ABSTRAKSI.....	viii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan dan Batasan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Metode Penelitian.....	7
E. Objek Penelitian dan Sumber Data.....	7
F. Definisi Operasional	8
G. Sistematika Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Semantik	10
B. Pengertian <i>Ruigigo</i>	13
C. Pengertian <i>Hyougen</i>	14
D. Jenis-jenis <i>Hyougen</i>	15

E. <i>Hyougen ~youganai</i>	22
F. <i>Hyougen ~hazuganai</i>	25
G. <i>Hyougen ~kaneru</i>	28
H. Penelitian yang Relevan	31

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metodologi Penelitian	33
B. Objek Penelitian dan Sumber Data.....	34
C. Teknik Pengumpulan Data.....	35
D. Proses Penelitian	36
E. Keabsahan Penelitian.....	39

BAB IV ANALISIS DATA

A. Paparan Data	42
B. Analisis Data	49
C. Interpretasi Data	92

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	99
B. Saran	101

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai makhluk sosial saling berinteraksi dengan menggunakan bahasa sehingga diperlukan pemahaman dalam aturan penggunaan dari bahasa yang digunakan. Sebagai alat komunikasi, bahasa merupakan saluran perumusan maksud, pengungkapan perasaan dan memungkinkan terciptanya kerja sama antar manusia. Bahasa perlu ditulis dan diucapkan dengan baik, benar dan efektif agar kita mudah menyampaikan ide, gagasan, maksud dan pesan kepada lawan bicara.

Penyebaran bahasa dewasa ini semakin berkembang pesat, seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi modern. Salah satu negara modern yang terus menerus mengembangkan berbagai teknologinya adalah Jepang. Keberadaan teknologi Jepang yang sangat melesat jauh ini, mempengaruhi tingkat minat pembelajar bahasa Jepang di dunia khususnya di Indonesia. Jumlah pembelajar bahasa Jepang di Indonesia terus dari tahun ke tahun dikarenakan penguasaan bahasa Jepang adalah salah satu sarana yang sangat menunjang untuk memahami dan menguasai ilmu teknologi saat ini.

Bahasa adalah suatu lambang bunyi *arbitrer* yang dihasilkan oleh alat ucap manusia yang dipakai oleh masyarakat untuk berkomunikasi, kerja sama

dan identifikasi diri. Manusia menggunakan bahasa sebagai cara untuk menyatakan ide, pikiran, perasaan, pendapat, dan sebagainya kepada orang lain. Bahasa dipakai juga untuk mengungkapkan kembali berbagai macam informasi yang diterima dari seseorang kepada orang lain. Menurut Sutedi (2008 : 2), bahasa digunakan sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan sesuatu, ide, pikiran, hasrat, dan keinginan kepada orang lain. Bukan untuk menyampaikan isi pikiran kepada orang lain, tetapi hanya ditujukan pada diri sendiri, seperti pada saat berbicara sendiri baik lisan maupun di dalam hati, yang paling penting adalah ide, pikiran, hasrat dan keinginan yang dituangkan dalam bahasa, fungsi bahasa merupakan media untuk menyampaikan suatu makna kepada seseorang baik secara lisan maupun secara tertulis.

Bahasa Jepang merupakan salah satu bahasa asing yang banyak dipelajari oleh pembelajar Indonesia saat ini. Bahasa Jepang menurut Sudjianto (2014 : 11) adalah bahasa yang unik, apabila melihat para penutur, tidak ada masyarakat lain yang memakai bahasa Jepang sebagai bahasa nasionalnya. Akan tetapi bahasa Jepang tidak sama dengan bahasa-bahasa yang disebut tadi. Bahasa Jepang hanya dipakai oleh bangsa Jepang sebagai bahasa nasionalnya yaitu orang-orang yang lahir dan hidup di dalam lingkungan masyarakat dan kebudayaan Jepang.

Sebagai pembelajar bahasa Jepang asing yang tidak memiliki latar belakang Jepang, pastinya tidak terlepas dari kesulitan, baik yang menyangkut dengan pemakaian huruf, partikel, penggunaan kata dan pola kalimat. Oleh karena itu, para pembelajar bahasa Jepang dituntut untuk dapat

memahami dan menguasai tentang penulisan, kosa kata, tata bahasa dan tidak terkecuali dengan budaya Jepang.

Kesulitan yang timbul dalam belajar bahasa Jepang menurut penulis adalah banyaknya pola kalimat yang dimiliki oleh bahasa Jepang. Bahkan untuk satu pola kalimat saja ada yang memiliki lebih dari dua macam bentuk dalam mengungkapkannya, padahal arti yang dimaksud dalam pola-pola kalimat tersebut dalam bahasa Indonesia hampir sama.

Berikut contoh penggunaan *hyougen* yang memiliki arti yang sama dalam kalimat seperti contoh dibawah ini :

1. ~youganai ,~hazuganai dan ~kaneru yang memiliki arti “tidak mungkin”

- a. この時計はもう部品がないから、直ようがない。

Kono tokei wa mou buhin ga nai kara, naoshiyouganai.

Karena bagian dari jam ini sudah tidak ada, **tidak mungkin** diperbaiki.

(Tomomatsu, 2007 : 394)

- b. そんなに金持ちなら、何でも買えないはずがない。

Sonnani kanemochi nara, nandemo kaenaihazuganai.

Karena kaya seperti itu, Dia **tidak mungkin** tidak dapat membeli apa-apa.

(Darjat, 2009 : 71)

c. そんな難しい仕事は、引き受けかねる。

Sonna muzukashii shigoto wa, hikiukekaneru.

Pekerjaan sulit seperti itu, (saya) **tidak mungkin** menerimanya.

(Kawabata, 2012 : 33)

Dari contoh-contoh di atas masih banyak lagi *hyougen* yang memiliki arti yang hampir sama. Setiap kalimat yang menggunakan *hyougen* *~youganai*, *~hazuganai* dan *~kaneru* memiliki makna untuk mengungkapkan suatu hal yang tidak mungkin terjadi, tetapi harus disesuaikan dengan kondisi-kondisi yang menunjang dan seberapa besarkah kemungkinan itu tidak terjadi. Oleh karena itu, agar tidak timbul kesalahpahaman antara pembicara dan pendengar dalam penggunaan *hyougen* *~youganai*, *~hazuganai* dan *~kaneru* untuk menyatakan suatu hal yang tidak mungkin terjadi, maka dianggap perlu untuk mempelajari tentang *hyougen* tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis melakukan penelitian tentang *hyougen* *~youganai*, *hyougen* *~hazuganai* dan *~kaneru* yang menyatakan suatu hal yang tidak mungkin terjadi dalam kalimat bahasa Jepang dengan judul “*Penggunaan Hyougen ~youganai, Hyougen ~hazuganai dan ~kaneru dalam Kalimat Bahasa Jepang*”.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang ingin dikemukakan oleh penulis dalam skripsi yang berjudul “*Penggunaan Hyougen ~youganai, Hyougen ~hazuganai dan ~kaneru dalam Kalimat Bahasa Jepang*” adalah :

- 1) Bagaimana penggunaan *hyougen ~youganai, hyougen ~hazuganai* dan *~kaneru* dalam kalimat bahasa Jepang ?
- 2) Bagaimana persamaan dan perbedaan *hyougen ~youganai, hyougen ~hazuganai* dan *~kaneru* dalam kalimat bahasa Jepang ?

2. Batasan Masalah

Untuk menghindari pembahasan yang terlalu meluas, maka dalam penelitian ini penulis membatasi masalah pada *hyougen ~youganai, hyougen ~hazuganai* dan *~kaneru* yang menyatakan suatu hal yang tidak mungkin dalam kalimat bahasa Jepang.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui penggunaan *hyougen ~youganai, hyougen ~hazuganai* dan *~kaneru* yang menyatakan suatu hal yang tidak mungkin dalam kalimat bahasa Jepang.

- 2) Untuk mengetahui persamaan dan perbedaan *hyougen ~youganai*, *hyougen ~hazuganai* dan *~kaneru* yang menyatakan suatu hal yang tidak mungkin dalam kalimat bahasa Jepang.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh berdasarkan tujuan penelitian diatas adalah sebagai berikut:

1) Manfaat Teoretis

Penulis berharap agar penelitian ini dapat menambah referensi dalam bidang linguistik bahasa Jepang yang dapat diajukan dalam memecahkan permasalahan dalam bahasa Jepang, khususnya tentang *hyougen ~youganai*, *hyougen ~hazuganai* dan *~kaneru* yang menyatakan suatu hal yang tidak mungkin, dan bermanfaat untuk mengembangkan teori-teori dasar yang telah ada tentang *hyougen*.

2) Manfaat Praktis

1. Dapat menjadi bahan referensi bagi para pembelajar bahasa Jepang khususnya mengenai *hyougen ~youganai*, *hyougen ~hazuganai* dan *~kaneru* yang menyatakan suatu hal yang tidak mungkin. Hal ini diperlukan untuk menghindari kesalahpahaman yang timbul akibat penggunaan *~youganai*, *hyougen ~hazuganai* dan *~kaneru* ini pada konteks yang tidak seharusnya.
2. Sebagai bahan untuk menambah ilmu dan wawasan tentang *hyougen ~youganai*, *hyougen ~hazuganai* dan *~kaneru* yang menyatakan suatu hal yang tidak mungkin.

3. Dengan diadakannya penelitian ini selain dapat dijadikan acuan bagi penelitian selanjutnya, dapat pula dijadikan sebagai masukan bagi pembelajar bahasa Jepang.

D. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis makna/isi. Dalam (Ibrahim, 2009 : 97) Holsti menjelaskan bahwa metode analisis makna/isi merupakan sembarang teknik penelitian yang ditunjukkan untuk membuat kesimpulan secara mengidentifikasi karakteristik tertentu pada pesan-pesa secara sistematis dan objektif.

E. Objek Penelitian dan Sumber Data

Yang menjadi objek penelitian dalam penelitian ini adalah penggunaan *hyougen ~youganai*, *hyougen ~hazuganai* dan *~kaneru* yang menyatakan ketidakmungkinan dalam kalimat bahasa Jepang. Sedangkan sumber data diambil dari berbagai buku adalah sebagai berikut :

1. *Donna Toki Dou Tsukau Nihongo Hyougen Bunkei 200*
2. *Donna Toki Dou Tsukau Nihongo Hyougen Bunkei 500*
3. *Shokyuu o Oshiraseru Hito no Tame no Nihongo Bunpou Handobukku*
4. *Nihongo Somatome N3*
5. *Irasuto de Wakaru Nihongo Hyougen Chuukyuu*
6. *New Approach Japanese Intermediate Course*
7. *New Approach Japanese Pre-Advanced Course*

8. *Hanbook of Japanese Grammer*
9. *Ungkapan Akhir Kalimat dalam Bahasa Jepang*
10. *Kiat Sukses Mudah & Praktis Mencapai N3*
11. *Kiat Sukses Ujian Kemampuan Bahasa Jepang Level 3*

F. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahpahaman mengenai judul, diberikan definisi operasional sebagai berikut :

1. *Hyougen* :

Hal yang menunjukkan suatu maksud atau suatu keadaan dengan cara yang dapat ditanggapi atau dipahami manusia, seperti dengan kata-kata, gerakan atau tanda-tanda (Namoto, 1998 : 358).

2. *Hyougen ~youganai* :

Digunakan/diucapkan ketika ingin melakukan sesuatu, tetapi tidak dapat dilakukan karena tidak ada metode atau cara untuk melakukannya (Tomomatsu : 2007).

3. *Hyougen ~hazuganai* :

Digunakan/diucapkan ketika ada beberapa fakta yang mustahil dan hanya pemikiran si pembicara (Tomomatsu : 2007).

4. *Hyougen ~kaneru* :

Digunakan/diucapkan ketika sesuatu sulit atau tidak mungkin untuk dilakukan karena disebabkan oleh perasaan (Tomomatsu : 2007).

G. Sistematika Penelitian

Dalam penyusunan sistematika ini, penulis membagi menjadi lima bab pokok bahasan adalah sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, yang berisi tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah dan Batasan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Metode Penelitian, Objek dan Sumber Data, Definisi Operasional, dan Sistematika Penulisan. Bab II berupa Landasan Teoretis yang membahas tentang ungkapan yang berbentuk ketidakmungkinan dalam bahasa Jepang. Bab III berupa pengumpulan Data, Proses Penelitian, Objek dan Sumber Data. Bab IV berupa Analisa Data dan Pembahasan dari permasalahan yang dijadikan bahan untuk pembuatan skripsi ini, yang rincian pembahasannya mengenai analisis makna, perbedaan dan atau persamaan ungkapan yang menyatakan ketidakmungkinan dalam bahasa Jepang. Bab V Kesimpulan dan Saran, bab ini mengumumkan kesimpulan penulis berdasarkan uraian-uraian dari bab-bab sebelumnya. Dari kesimpulan tersebut, penulis akan mengemukakan saran-saran bagi para pembelajar dan pengajar bahasa Jepang.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

Bab ini memaparkan hal-hal yang berkaitan dengan pengertian semantik, pengertian *ruigigo*, pengertian *hyougen*, jenis-jenis *hyougen* dan teori tentang *hyougen ~youganai*, *hyougen ~hazuganai* dan *~kaneru*.

A. Semantik

Semantik adalah salah satu subdisiplin dari ilmu linguistik yang menelaah tentang makna kalimat. Seperti yang dijelaskan oleh Sutedi (2008 : 111) semantik (*imiron*/意味論) merupakan salah satu cabang Linguistik (*gengogaku*/言語学) yang mengkaji tentang makna. Dalam fungsinya semantik memegang peranan yang sangat penting karena bahasa yang digunakan dalam komunikasi kehidupan sehari-hari.

Komunikasi melalui bahasa bertujuan untuk menyampaikan suatu makna. Pada saat menyampaikan sesuatu, baik itu ide dan pikiran seseorang kepada lawan bicara, maka lawan bicara semestinya memahami yang dimaksudkan. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Nishida (1994 : 103) :

“言葉には、音的な側面と意味的な側面とがある。前者を「形式」(*form*)、後者を「意味」(*meaning*) と一般に呼ぶならば、言葉は、形式と意味とが表裏一本となって結びついたものといえる。そして、単純いえば、この後者研究の対象とするのが「意味論」(*semantics*) である。

“*Kotoba ni wa, -on-tekina sokumen to imi-tekina sokumen to ga aru. Zensha wo `keishiki' (form), kōsha wo `imi' (meaning) to ippan ni yobunaraba, kotoba wa, keishiki to imi to ga hyōri Ippon to natte musubitsuita mono to ieru. Soshite, tanjun ieba, kono kōsha kenkyū no taishō to suru no ga `imi-ron' (semantics) dearu.*”

“Dalam kata-kata terdapat aspek suara dan aspek arti. Pada umumnya disebut dengan ‘*keishiki*’ (bentuk), dan ‘*imi*’ (makna), dapat dikatakan bahwa kata-kata dikaitkan dari dua sisi yaitu makna dan bentuk kata. Lebih mudahnya, tujuan dari penelitian tersebut adalah semantik.”

Dari pengertian itu dapat dijelaskan bahwa semantik adalah ilmu yang mempelajari tentang makna dalam suatu bahasa. Menurut Sutedi dalam buku *Dasar-Dasar Linguistik Bahasa Jepang* (2008 : 111-114), terdapat empat objek kajian semantik, yaitu:

1. Makna Kata (語の個々の意味)

Makna setiap kata merupakan salah satu objek kajian semantik, karena komunikasi dengan menggunakan suatu bahasa yang sama seperti bahasa Jepang, baru akan berjalan dengan lancar jika setiap kata yang digunakan oleh pembicara dalam komunikasi tersebut menyatakan maksud yang sama dengan yang digunakan oleh lawan bicaranya.

2. Relasi Makna (語と語の意味関係)

Relasi makna perlu diteliti, karena hasilnya dapat dijadikan bahan untuk menyusun kelompok kata berdasarkan kategori tertentu. Misalnya, pada verba *hanasu* (berbicara), *iu* (berkata) dan *taberu* (makan) dapat dikelompokkan ke dalam *kotoba wo hasuru* (bertutur) untuk tiga verba pertama, sedangkan *taberu* tidak termasuk ke dalamnya.

3. Makna Frasa (句の意味)

Dalam bahasa Jepang, ungkapan *hon wo yomu* (membaca buku), *utsu wo kau* (membeli sepatu) dan *hara ga tatsu* (perut berdiri (=marah)) dianggap sebagai suatu frasa (klausa) atau *ku*. Klausa *hon wo yomu* dan *kutsu wo kau* dapat dipahami cukup dengan mengetahui makna kata-kata *hon*, *kutsu*, *kau* dan *wo*. Jadi, klausa tersebut dapat dipahami. Tetapi untuk klausa *hara ga tatsu* meskipun kita mengetahui makna setiap kata dan strukturnya, belum tentu bisa memahami makna klausa tersebut, jika makna frase secara idiomatikalnya belum diketahui dengan benar.

4. Makna Kalimat (文の意味)

Makna kalimat pun dijadikan sebagai objek kajian semantik karena suatu kalimat ditentukan oleh makna setiap kata dan strukturalnya. Misalnya kalimat '*Watashi wa yamada san ni megane wo ageru*' (Saya memberikan kacamata pada Yamada) dengan kalimat '*Watashi wa yamada san ni tokei wo ageru*' (Saya memberi jam pada Yamada), jika dilihat dari strukturnya, kedua kalimat tersebut sama tapi maknanya berbeda. Oleh karena itu jelaslah bahwa makna kalimat ditentukan oleh kata yang menjadi unsur kalimat tersebut. Selain adanya berbagai macam relasi makna antara suatu kata dengan kata yang lainnya, dalam kalimat pun terdapat berbagai jenis hubungan antara bagian yang satu dengan yang lainnya.

Dari keempat teori tersebut, dapat disimpulkan bahwa semantik terfokus pada makna kalimat (*bun no imi*). Karena makna kalimat

ditentukan oleh kata yang menjadi unsur kalimat tersebut. Yang dimaksud dengan kata dalam penelitian ini adalah *hyougen ~youganai*, *hyougen ~hazuganai* dan *~kaneru* dalam kalimat bahasa Jepang.

B. Pengertian *Ruigigo*

Dalam bahasa Indonesia, *ruigigo* (類義語) sering disebut dengan sinonim. Sinonim merupakan salah satu kajian semantik. Menurut Darmojuwono (2005 : 117) sinonim atau sinonimi adalah relasi makna antarkata (frasa atau kalimat) yang maknanya sama atau mirip. Sedangkan secara semantik Verhaat dalam Chaer (2008 : 83) mendefinisikan sebagai ungkapan (bisa berupa kata, frase, atau kalimat) yang maknanya kurang lebih sama dengan makna ungkapan lain.

Adapun sinonim dalam bahasa Jepang disebut dengan *ruigigo* (類義語). Menurut Sudjianto, sinonim atau *ruigigo* (類義語) adalah beberapa kata yang memiliki bunyi ucapan yang berbeda namun memiliki makna yang sangat mirip (2009 : 114). Sedangkan menurut Iwabuchi, *ruigigo* (類義語) yaitu 『意味が似ている語。例、「対照」と「対比」、また「両親」と「父母」。』 (1994 : 1237). *Imi ga nite irugo. Rei, “taishou” to “taihi”, mata “ryoushin” to (fubo)*. Adalah kata yang memiliki arti yang sama, seperti *taishou* dan *taihi*, juga *ryoushin* dan *fubo*.

Para ahli mengungkapkan arti atau definisi *ruigigo* (類義語), menurut Oeda dkk, *ruigigo* (類義語) 『ある語に対して、意味が同じである語。「類義語」「類語」「シノニム」は、「あがる」と「のぼる」、「遊戯」と「ゲーム」などの

ように、意味の似た語をさす。』 (1994 : 660). *Aru go ni taishite, imi ga onaji de aru go. "ruigigo", "ruigo", "shinonimu" wa "agaru" to "noboru", "yuugi" to "geemu" nado youni, imi no nita go wo sasu.* ‘Kata-kata yang memiliki arti sama. Contoh dari *ruigigo*, *ruigo* atau *synonym* adalah “*agaru*” dan “*nobaru*”, “*yuugi*” dan “*geemu*” dan lain sebagainya yang memiliki arti yang sama.’

Dari beberapa pengertian sinonim/*ruigigo* (類義語) di atas, dapat disimpulkan bahwa sinonim/*ruigigo* (類義語) adalah suatu kata yang memiliki bentuk yang berbeda tetapi memiliki arti yang hampir sama.

C. Pengertian *Hyougen*

Ungkapan dalam bahasa Jepang disebut dengan *Hyougen* (表現), Iwabuchi memberikan pengertian *hyougen* (表現) yaitu 『心に思うこと、感ずることを、色・音・言語・行為などの形によって、表しだすこと。』 (2009 : 997) *Kokoro ni omou koto, kanzuru koto o, iro, oto, gengo, koui nado na katachi ni yotte arawashi dasu koto.* ‘Mengungkapkan yang dirasakan dan dipikirkan di hati dalam bentuk tindakan, bahasa, bunyi dan warna.’

Menurut Oeda dkk 『心情や感情、意見など知覚できないことを知覚できる形にして表出すること。』 (1994 : 680). *Shinjō ya kanjō, iken nado chikaku dekinai koto wo chikaku dekiru katachi ni shite hyō ni dasu koto.* ‘Perasaan hati, pendapat dan sebagainya, yang mengungkapkan betuk hal yang bisa atau tidak bisa dirasakan.’

Berdasarkan pengertian *ruigigo* (類義語) dan *hyougen* (表現) di atas, dapat disimpulkan bahwa *ruigihyougen* (類義表現) adalah ungkapan yang menyatakan perasaan dan pikiran berdasarkan apa yang dilihat dan didengar yang diungkapkan dengan menggunakan suara, warna, kata-kata, gerak isyarat dan lain sebagainya yang memiliki arti yang hampir sama tetapi penggunaannya berbeda.

D. Jenis Jenis *Hyougen*

Menurut Iori (2002 : 206) *Hyougen* (表現) dibagi ke dalam 4 jenis berdasarkan arti yang menyatakan keputusan atau ketegasan, yaitu :

1. *Dantei wo sakeru hyougen*

Dantei wo sakeru hyougen adalah ungkapan yang digunakan untuk menghindari pernyataan keputusan secara langsung dan mengungkapkannya secara tidak langsung.

a) ~だろう

当分景気は回復しないだろう。

Toubun keiki wa kaifukushinai darou.

“**Bukankah** keadaan ekonomi tidak akan pulih untuk sementara waktu?!”.

b) ~まい

当分景気は回復するまい。

Toubun keiki wa kaifukusurumai.

“**Bukankah** keadaan ekonomi akan pulih tidak dalam waktu dekat?”.

c) ~と思う

今度の実験は成功すると思う。

Kondo no jikken wa seikousuru to omou.

“**Saya rasa** percobaan kali ini akan berhasil”.

d) ~と思われる

この結論は正しいと思われる。

Kono ketsuron wa tadashii to omowareru.

“Kesimpulan ini **saya pikir** benar”.

e) ~ように思われる

私にはこの結論が正しいように思われる。

Watashi ni wa kono ketsuron ga tadashii youni omowareru.

“Kesimpulan ini **saya pikir** benar”.

f) ~と考えられる

この結論は正しい（と考えられる・と見られる）。

Kono ketsuron wa tadashii (tokangaerareru/to mirareru).

“Kesimpulan ini **saya pikir** benar”.

g) ~のではないか

今度の実験は成功するのではないか。

Kondo no jikken wa seikousuru nodewanaika.

“**Bukankan** percobaan kali ini akan berhasil?!”.

h) ~のではないだろうか

犯人はまもなく逮捕されるのではないだろうか。

Hannin wa mamonaku taihosareru no dewanai darouka.

“**Bukankah tidak** lama lagi penjahat akan ditangkap?!”.

2. *Kakushin wo arawasu hyougen*

Kakushin wo arawasu hyougen adalah ungkapan yang digunakan untuk memperkirakan suatu hal yang diyakini oleh pembicara.

a) ~はずだ

佐藤さんはもう帰宅したはずだ。

Satou san wa mou kitakushita hazuda.

“Satou san **pasti** sudah pulang ke rumah”.

b) ~にちがいない

佐藤さんはもう帰宅したにちがいない。

Satou san wa mou kitakakushita nichigainai.

“Satou san **pasti** sudah pulang ke rumah”.

c) ~に相違ない

大会社の営利優先主義が今回の事故を引き起こしたに相違ない。

Daigaisha no eiriyuusenshugi ga konkai no jiko wo hiki okoshita nishouinai.

“Komersialisme perusahaan kali ini **pasti** mengakibatkan kecelakaan”.

d) ~にきまっている

A: お父さん、遅いね。どこへ行ってるんだろう。

B: またカラオケにきまっているわよ。

A: *Otousan, osoine. Doko e itterun darou.*

B: *Mata karaoke nikimatte iru wa yo.*

A: Ayah, lama sekali. Mau pergi kemana?

B: Sudah **diputuskan (pasti)** pergi ke karaoke.

e) ~はずがない

太郎が次郎に勝てるはずがない。

Tarou ga jirou ni kateru hazuganai.

“**Tidak mungkin** Tarou menang dari Jirou”.

f) ~わけがない

太郎が次郎に勝てるわけがない。

Tarou ga jirou ni kateru wakeganai.

“**Tidak mungkin** Tarou menang dari Jirou”.

g) ~っこない

A: 仕事をさぼって、大丈夫の？

B: 大丈夫だよ。絶対見つかりっこないから。

A: *Shigoto wo sabotte, daijyoubu na no?*

B: *Daijyoubu da yo. Zettai mitsukarikkonai kara.*

A: Kalau kamu bolos kerja apa tidak apa-apa?

B: Tidak apa-apa, aku yakin **tidak mungkin** ketahuan.

3. *Kanousei wo arawasu hyougen*

Kanousei wo arawasu hyougen adalah ungkapan yang digunakan pada saat pembicara memperkirakan hal yang masih belum pasti atau berupa angan-angan.

a) ~かもしれない

この分では約束の時間に遅れるかもしれない。

Kono bun de wa yakusoku no jikan no okureru kamoshirenai.

“**Mungkin** bagian ini akan terlambat dari waktu yang dijanjikan”.

b) ~恐れがある

この分では約束の時間に遅れる**恐れがある**。

*Kono bun de wa yakusoku no jikan no okureru **osoregaaru**.*

“**Ada kemungkinan** bagian ini akan terlambat dari waktu yang dijanjikan”.

c) ~かねない

この分では約束の時間に遅れ**かねない**。

*Kono bun de wa yakusoku no jikan no okure **kanenai**.*

“**Bisa jadi** bagian ini akan terlambat dari waktu yang dijanjikan”.

d) ~とは限らない

好きな相手と結婚しても、幸せになるとは**かぎらない**。

*Sukina aite to kekkon shitemo, shiawase ni naru **towakagiranai**.*

“Walaupun menikah dengan orang yang disukai, **mungkin tidak** bahagia”.

e) ~とも限らない

雨が降らないとも**限らない**から、傘を持っていこう。

*Ame ga furanai **tomokagiranai** kara, kasa wo motteikou.*

“**Karena tidak mungkin** tidak hujan, mari membawa payung”.

4. *Denbun wo arawasu hyougen*

Denbun wo arawasu hyougen adalah ungkapan yang digunakan pada saat pembicara mendengar suatu peristiwa dari orang lain atau membacanya dari media informasi.

a) ~そういだ

今日の祭りは史上最高の人出だった**そうだ**。

Kyou no matsuri wa sijiyou saikou no hitode datta souda.

“Festival hari ini, **katanya** jumlah pemilihnya paling tinggi dalam sejarah”.

b) ~らしい

今日の祭りは史上最高の人出だった**らしい**。

Kyou no matsuri wa sijiyou saikou no hitode datta rashii.

“Festival hari ini, **katanya** jumlah pemilihnya paling tinggi dalam sejarah”.

c) ~という

今日の祭りは史上最高の人出だった**という**。

Kyou no matsuri wa sijiyou saikou no hitode datta to iu.

“Festival hari ini, **katanya** jumlah pemilihnya paling tinggi dalam sejarah”.

d) ~ということだ

今日の祭りは史上最高の人出だった**ということだ**。

Kyou no matsuri wa sijiyou saikou no hitode datta to iu koto da.

“Festival hari ini, **katanya** jumlah pemilihnya paling tinggi dalam sejarah”.

e) ~んだって

木村君が結婚するんだって。

Kimura kun ga kekkok surundatte.

“Kimura kun **katanya** akan menikah”.

f) ~って

木村君が結婚するって。

Kimura kun ga kekkok surutte.

“Kimura kun **katanya** akan menikah”.

g) ~とか

お嬢様は近々結婚されるとか。おめでたい話を聞いて嬉しくなりました。

Ojyousama wa kinkin kekkon sareru toka. Omedetai hanasu wo kite ureshiku narimashita.

“Ojyousama **katanya** akan menikah dalam waktu dekat. Sangat senang mendengar cerita bahagia itu”.

h) ~由

お嬢様は近々結婚される由、まことにおめでとうございます。

Ojyousama wa kinkin kekkon sareru yoshi, makoto ni omedetou gozaimasu.

“Ojyousama **katanya** akan menikah dalam waktu dekat. Selamat”.

Dari pendapat di atas *hyougen ~hazuganai* termasuk dalam *kakushin wo arawasu hyougen* (確信を表す表現). Sedangkan menurut Etsuko (2003 : 160) *hyougen ~yoganai* dan *~kaneru* termasuk ke dalam *fukanō kanō*

konnan yoi hyougen (不可能・可能・困難・容易) 表現 , dengan penjelasan sebagai berikut :

ある事情によりそのことができない、できる、難しい、やさしいと言いたい時。

Aru jijō ni yori sono koto ga dekinai, dekiru, muzukashī, yasashī to iitai toki.

“Digunakan ketika ingin mengatakan suatu hal yang tidak dapat dilakukan, dapat dilakukan, sulit dilakukan dan mudah dilakukan dalam situasi tertentu.”

E. *Hyougen ~youganai*

1. Pengertian *Hyougen ~youganai*

Etsuko (2008 : 393) menjelaskan bahwa *hyougen ~youganai* bahwa 「そうしたいが、その手段・方法がなくてできない」と言いたいときに使う。「よう」は「様」で、「方法」の意味である。”*Sōshitai ga, sono shudan hōhō ga nakute dekinai' to iitai toki ni tsukau. 'Yō' wa ' Yō ' de, 'hōhō' no imi dearu*”. ‘Someone wants to do something but has no means or way to do so. Kanji for よう (様) means “way.” . Dalam hal ini dijelaskan bahwa seseorang ingin melakukan sesuatu tetapi tidak ada cara untuk melakukannya. Kanji dari you (よう) adalah (様) yang memiliki arti ‘jalan/cara’.

Kemudian Iori (2001 : 180) berpendapat, 「～ようがない」は「方法がないためにできない」ことを表します。’*~youganai*’ wa ‘*hōhō ga nai tameni dekinai*’ koto wo arawashimasu. ’*~youganai*’ adalah ungkapan yang menyatakan sesuatu yang tidak dapat tercapai karena tidak ada cara untuk mencapainya.

Selanjutnya, Darajat (2009 : 71) menambahkan bahwa *hyougen* ~*youganai* digunakan untuk menjelaskan ketidakmungkinan yang persentasenya hamper 100%, mengandung nuansa keadaan “karena tidak ada cara lain maka tidak bisa apa-apa”.

Berdasarkan pengertian di atas, terdapat persamaan mengenai pengertian *hyougen* ~*youganai* yaitu ungkapan yang menyatakan suatu hal yang tidak mungkin terlaksana dikarenakan oleh tidak adanya cara untuk melaksanakannya. Kemudian dalam pengertiannya, Etsuko dan Iori menekankan bahwa tidak ada cara lain untuk melakukannya.

2. Penggunaan ~*youganai*

Berikut penggunaan *hyougen* ~*youganai* menurut Etsuko (2008 : 393) :

V Masu ようがない

Kata kerja bentuk *masu*, *masu* dihilangkan dan ditambahkan dengan ~*youganai*, seperti contoh di bawah ini :

- a. 推薦状を書いてくれと言われても、あの人のことをよく知らないのだから、書きようがない。

Suisen-jō wo kaite kure to iwa rete mo, ano hito no koto wo yoku shiranai nodakara, kaki-yōganai.

Meskipun saya diperintah untuk menulis surat rekomendasi, dan karena saya benar-benar tidak mengetahui tentang orang itu, **tidak mungkin** saya menulisnya.

- b. この時計はもう部品がないから、直しようがない。

Kono tokei wa mō buhin ga naikara, naoshi-yōganai.

Karena bagian dari jam ini sudah tidak ada, **tidak mungkin** diperbaiki.

- c. あの人の住所も電話番号もわからないのですから、連絡のようがありません。

Ano hito no jūsho mo tenwabangō mo wakaranai nodesukara, renraku no yō ga arimasen.

Karena tidak mengetahui alamat dan nomor telepon orang itu, **tidak mungkin** saya menghubunginya.

- d. 社員はやる気があるのだが、会社の方針が変わらないのだからどうしようもない。

Shain wa yaruki ga aru nodaga, kaisha no hōshin ga kawaranai nodakara dō shiyōmonai.

Walaupun karyawan memiliki motivasi (kegigihan), tetapi **tidak mungkin** untuk merubah kebijakan dari perusahaan.

Dari beberapa contoh di atas, pada contoh (d) *~youganai* digantikan dengan *~youmonai*. Menurut Etsuko (2008 : 393) *hyougen* *~youganai* memiliki bentuk lain yaitu *~youmonai*. Iori (2001 : 181) menambahkan :

語幹が2音節以上のサ変動詞場合、「(語幹)のしようがない」の形もなります。

(6) 携帯電話の電波がないのでは連絡のしようがない

Gokan ga 2 onsetsu ijyou no sa hendoushi baai, '(gokan) no shiyouganai' no katachi mo narimasu.

(6) *Keitaidenwa no denpa ga nai no de wa renraku no shiyouganai.*

“Ketika asal kata kerja memiliki 2 suku kata atau lebih akan menjadi bentuk ‘asal kata + *no shiyouganai*’.

(6) Karena tidak ada sinyal pada telepon genggam, **tidak mungkin** saya menghubunginya.”

F. *Hyougen ~hazuganai*

1. Pengertian *Hyougen ~hazuganai*

Etsuko (2008 : 346) menjelaskan bahwa *hyougen ~hazuganai* bahwa 「ある事実をもとに「その可能性がない」と言うときに使う。話す人の主観的な判断を表す」。’*Aru jujitsu wo moto ni ‘sono kanōsei ga nai’ to iu toki ni tsukau. Hanasu hito no shukan tekina handan wo arawasu*’. ‘*Some fact is impossible. Speaker's subjective judgment*’. Digunakan ketika ingin berkata ‘tidak ada kemungkinan’ berdasarkan fakta-fakta tertentu. Hal ini merupakan penilaian subjektifitas pembicara.

Kemudian Iori (2001 : 211) berpendapat 「はずがない」は、理論や既存知識に基づいてそのことがらが実現する可能性を否定する場合に用いられます。’*Hazuganai*” wa, rikon ya kizon chishiki ni moto dzuite sono koto gara ga jitsugensuru kanōsei wo hiteisuru ba’ai ni mochiiraremasu. *Hazuganai* digunakan ketika menyangkal kemungkinan yang dilaksanakan berdasarkan teori dan pengetahuan yang ada.

Menurut Darajat (2009 : 73) *hyougen ~hazuganai* digunakan untuk menjelaskan ketidakmungkinan secara objektif yang mengandung nuansa ketidakpercayaan berdasarkan nilai kewajaran.

2. Penggunaan *Hyougen ~hazuganai*

Berikut penggunaan *hyougen ~hazuganai* menurut Etsuko (2008 : 346) :

(ナ形容詞の語幹な・ナ形容詞の語幹である／Nの・Nである)+はずがない

Kata sifat *Na* (な)/kata sifat *Na* (である) atau kata benda (の)/kata benda (である) ditambah dengan *~hazuganai*, seperti pada contoh kalimat di bawah ini :

- a. 何かの間違いでしょう。彼が独身のはずがありません。ときどき奥さんの話をしますよ。

Nanika no machigai deshou. Kare ga dokushin no hazu ga arimasen.

Toki-doki okusan no hanasu wo shimasuyo.

Apakah ada yang salah? Dia **tidak mungkin** *single*. Terkadang dia bercerita tentang istrinya.

- b. A : 田中さん、遅いね。どうしたんだろう。

B : 田中さんは今日は来られるはずがない。神戸に出張しているんだから。

A : *Tanaka san, osoine. Doushitan darou.*

B : *Tanaka san wa kyou wa korareru hazuganai. Koube ni shucchou shite irun dakara.*

A : Tanaka san lama ya?. Apakah terjadi sesuatu?

B : Tanaka san hari ini **tidak mungkin** datang. Karena ia sedang dinas ke Kobe.

- c. A : 林さん暇かな。テニスに誘ってみようか。

B : あの人は今就職活動中だから、暇な**はず**ないよ。

A : *Hayashi san hima kana. Tenisu ni sasotte miyouka.*

B : *Ano hito ha ima shuusoku katsudou chuu dakara, himana **hazu wa nai** yo.*

A : Apakah Hayashi san memiliki waktu luang? Bagaimana kita undang untuk bermain Tennis?

B : Karena orang itu sekarang sedang mencari pekerjaan, **tidak mungkin** dia memiliki waktu luang.

d. A : え、かぎがない？そんな**はず**がないよ。ぼくたしかに机の上に置いたよ。

B : あ、あった、あった、ごめなさい。

A : *E, kagi ga nai? Sonnan **hazuganai** yo. Boku tashikani tsukue no ue ni oitayo.*

B : *A, atta, atta, gomenasai.*

A : E? kuncinya tidak ada? Itu **tidak mungkin**. Sudah pasti saya letakan di atas meja.

B : A.. ada, ada. Maaf.

Menurut Iori (2001 : 211) penggunaan *hyougen ~hazuganai* sebagai berikut :

(6) の a と b は結果的にほぼ同じ内容になります、a にほうが否定の意味がより強く出ます。

(6) a. 彼が私の居場所を知っている**はず**がない。

b. 彼は私の居場所を知らない**はず**だ。

(6) *No a to b wa kekka-teki ni hobo onaji naiyō ni narimasu, a ni hō ga hitei no imi ga yori tsuyoku demasu. A ni hō ga hitei no imi ga yori tsuyoku demasu.*

(6) a. *Kare ga watashi no ibasho wo shite iru **hazuganai**.*

b. *Kare wa watashi no ibasho wo shiranai **hazuda**.*

“Pada kalimat 6a dan 6b secara tujuan hampir memiliki arti sama. Tetapi pada kalimat 6a memiliki arti negatif yang lebih kuat.”

- (6) a. Dia tidak mungkin mengetahui keberadaan saya.
b. Dia tidak harus mengetahui keberadaan saya.

G. *Hyougen ~kaneru*

1. Pengertian *Hyougen ~kaneru*

Etsuko (2008 : 55) menjelaskan bahwa *hyougen ~kaneru* bahwa 「気持ちの上で抵抗があつてそうすることはできない、難しい」という意味を表す」。’*Kimochi no ue de teikō ga atte sou suru koto wa dekinai, muzukashii*’ to iu imi wo arawasu’. ‘*Something is difficult or impossible to do because of emotional resistance*’. Menyatakan bahwa sesuatu sulit atau bahkan tidak mungkin untuk dilakukan dikarenakan resistensi emosional seseorang.

Kemudian Iori (2001 : 180) berpendapat bahwa 「～かねる」は「心情的にそうしたいところではあるが外的条件が十分にそろわず状況が許さないために不可能である」ことを表します。’*~kaneru*’ wa ‘*shinjō-teki ni sōshita tokoro de wa aru ga gaiteki jōken ga jūbun ni sorowazu jōkyō ga yurusanai tame ni fukanōdearu*’ koto wo arawashimasu. *~kaneru* adalah ungkapan yang menyatakan bahwa ketika ada keinginan untuk melakukan sesuatu tetapi tidak mungkin dikarenakan tidak cukup sejajar dengan kondisi eksternal.

Menurut Darajat (2009 : 69) *hyougen ~kaneru* digunakan untuk menegaskan ketidakmungkinan dengan nuansa makna sesuatu itu dengan

berat hati sulit untuk diputuskan, tetapi harus ditolak, tidak mungkin diterima.

2. Penggunaan *Hyougen ~kaneru*

Berikut penggunaan *Hyougen ~kaneru* menurut Etsuko (2008 : 55) :

V ます + かねる

Kata kerja bentuk *masu*, *masu* dihilangkan dan ditambahkan dengan *~kaneru*, seperti contoh di bawah ini :

- a. 親の希望を考えると、結婚のことを両親に言い出しかねています。

Oya no kibou no kangaeru to, kekkon no koto wo ryoushin ni iidashi kaneteimasu.

Jika memikirkan keinginan dari orang tua, **tidak mungkin** saya mengatakan kepada orang tua tentang pernikahan.

- b. 私の経済的に困った状況を見かねたらしく山田さんが助けてくれた。

Watashi no keizai teki ni komatta jyoukyou wo mikanetara shiku Yamada san ga tasukete kureta.

Yamada san telah membantu saya, sepertinya ia **tidak mungkin** melihat keadaan permasalahan ekonomi saya.

- c. 彼は留学生活の寂しさに耐えかねて、1年もたたないうちに帰国してしまった。

Kare wa ryuugakusei katsu no sabishisa ni taekante, Inen mo tatanai uchi ni kikokushite shimatta.

Dia **tidak (mungkin)** bisa menahan kesepian hidup sebagai seorang pelajar asing, dan ia kembali ke negeri asalnya kurang dari 1 tahun.

- d. 客：ホンコン行きの飛行機は何時に出ますか。

係：ここではわかりかねますので、あちらのカウンターでお聞きください。

Kyaku : Honkon yuki no hikouki wa nanji ni demasuka.

*Kakari : Koko de wakari **kanemasu** node, achira no kaunta- de okiki kudasai.*

Tamu : Untuk pesawat dengan tujuan Hongkong pukul berapa lepas landas?

Petugas: Karena di sini **tidak mungkin** mengetahui hal tersebut, silahkan bertanya ke kaunter yang berada di sana.

- e. ただ今のご説明では、私どもとしては納得しかねます。

*Tadaima no gosetsumei de ha, watakushi domo shite wa nattokushi **kanemasu**.*

Jika hanya ini penjelasannya, itu **tidak mungkin** bisa meyakinkan kami.

Iori (2001 : 180-181) menambahkan sebagai berikut :

「～かねる」は動詞に由来しますのでそのままでは状態を表しません。状態を表すときにはテイル形にする必要があります。

(8) 困窮している彼を助けたいがかれのプライドを傷付けるのではないかと[X言い出しかねる/O言い出しかねている]

'~kaneru' wa doushi ni yurai kimasu node sono mama de wa jyoutai wo arawashimasen. Jyoutai wo arawasu toki wa teiru kei ni suru hitsuyou ga arimasu.

(8) *Konkyuu shite iru kare wo tasuketai ga kare no puraido wo kizutsukeru node wa nai ka to [X iidashikaneru/O iidashikaneteiru].*

“Karena ‘~kaneru’ berasal dari kata kerja, tidak menyatakan kondisi begitu saja. Ketika menyatakan keadaan harus digunakan bentuk *te iru*.”

- (8) Saya ingin membantu dia yang sedang membutuhkan tetapi karena saya tidak tahu apakah akan merusak kebanggaannya, saya **tidak mungkin** mengatakan hal itu.”

H. Penelitian yang Relevan

Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian :

1. Nuzulia Nur Aini (2012), dalam skripsi “*Penggunaan Hyougen ~Nichigainai dan ~hazuda dalam Kalimat Bahasa Jepang*”. Dalam skripsinya ia mengatakan bahwa *~nichigainai* menyatakan suatu perkiraan yang didasari oleh suatu yang bersifat subjektif. Sedangkan, *~hazuda* menyatakan sesuatu yang logis, alami, mutlak dan menyatakan suatu perkiraan yang didasari oleh suatu yang sifatnya objektif. Nuzulia meneliti *hyougen ~nichigainai* dan *~hazu* sebagai objek penelitian dan buku-buku pelajaran bahasa Jepang sebagai sumber datanya.
2. Yonira Febriana (2015), dalam skripsi “*Analisis Penggunaan Hyougen ~Nakutemoii, ~Kotowanai dan ~Mademonai dalam Kalimat Bahasa Jepang*”. Dalam skripsinya ia mengatakan bahwa *~nakutemoii* menyatakan suatu nasehat kepada seseorang baik nasehat itu diterima atau tidak. Lalu *~kotowanai* menyatakan sesuatu yang tidak perlu dilakukan karena situasinya menunjukkan tidak perlu dilakukan. Sedangkan *~mademonai* menyatakan bahwa hal lain tidak perlu diputuskan lagi. Yonira meneliti *hyougen ~nakutemoii, ~kotowanai* dan *~nakutemoii* sebagai objek penelitian dan buku-buku pelajaran bahasa Jepang sebagai sumber datanya.

Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan, yaitu sama-sama membahas mengenai *hyougen* dan bersumber dalam kalimat bahasa Jepang. Perbedaannya terletak pada objek penelitian dimana penelitian yang diteliti yaitu *hyougen ~youganai*, *hyougen ~hazuganai* dan *~kaneru*.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian sering disepadankan dengan *research* dalam bahasa Inggris. Menurut Tuckman dalam Sarwono (2006 : 15) "*research is a systematic attempt to provide answer may be abstract and general as is often the case in basic research or they may be highly concrete and specific as is often the case in applied research.*" Berdasarkan definisi tersebut secara sederhana penelitian merupakan cara-cara yang sistematis untuk menjawab masalah yang sedang diteliti. Kata sistematis merupakan kata kunci yang berkaitan dengan metode ilmiah yang berarti adanya prosedur yang teratur dalam penelitian tersebut.

Deskriptif adalah sifat data penelitian kualitatif dan datanya berupa deskripsi objek penelitian. Menurut Holsti dalam Ibrahim (2009 : 97) metode analisis makna/isi merupakan sembarang teknik penelitian yang ditunjukkan untuk membuat kesimpulan secara mengidentifikasi karakteristik tertentu pada pesan-pesa secara sistematis dan objektif.

Berdasarkan penjelasan tersebut, metode yang dianggap paling sesuai dengan penelitian ini adalah metode analisis isi dan dipaparkan secara deskriptif. Metode ini memberiksn beberapa kemungkinan untuk

memecahkan masalah dengan jalan mengumpulkan data, menyusun, menganalisa dan menginterpretasikannya.

Dengan menggunakan metode ini diharapkan dapat memperoleh gambaran yang jelas mengenai hal-hal yang berhubungan dengan penggunaan dan fungsi dari *hyogen ~youganai*, *hyougen ~hazuganai* dan *~kaneru* dalam kalimat bahasa Jepang yang diteliti penulis.

B. Objek Penelitian dan Sumber Data

Yang menjadi objek penelitian dalam penelitian ini adalah penggunaan *hyougen ~youganai*, *hyougen ~hazuganai* dan *~kaneru* yang menyatakan ketidakmungkinan dalam kalimat bahasa Jepang. Sedangkan sumber data diambil dari berbagai buku adalah sebagai berikut :

1. *Donna Toki Dou Tsukau Nihongo Hyougen Bunkei 200*
2. *Donna Toki Dou Tsukau Nihongo Hyougen Bunkei 500*
3. *Shokyuu o Oshiraseru Hito no Tame no Nihongo Bunpou Handobukku*
4. *Nihongo Somatome N3*
5. *Irasuto de Wakaru Nihongo Hyougen Chuukyuu*
6. *New Approach Japanese Intermediate Course*
7. *New Approach Japanese Pre-Advanced Course*
8. *Hanbook of Japanese Grammer*
9. *Ungkapan Akhir Kalimat dalam Bahasa Jepang*
10. *Kiat Sukses Mudah & Praktis Mencapai N3*
11. *Kiat Sukses Ujian Kemampuan Bahasa Jepang Level 3*

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dipakai adalah dengan cara studi literatur, yaitu dengan cara mengumpulkan data serta mempelajari buku-buku atau referensi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti melalui sumber-sumber yang ada di perpustakaan.

Ada beberapa cara pengumpulan data, yaitu :

1. Mengetahui apakah topik dari penelitian ini telah diteliti orang lain sebelumnya, sehingga hasilnya bukan merupakan duplikasi dari penelitian sebelumnya.
2. Mengetahui hasil dari penelitian sebelumnya dalam bidang penelitian yang sama, sehingga dapat dimanfaatkan sebagai perbandingan.
3. Memilah data, yaitu dari semua literatur yang didapat kemudian dipilih data yang sesuai dengan judul penelitian dan mengumpulkan contoh-contoh kalimat yang menggunakan *hyougen ~youganai*, *hyougen ~hazuganai* dan *~kaneru* yang menyatakan ketidakmungkinan dalam kalimat bahasa Jepang.
4. Mengalisis data, yaitu setelah semua data terkumpul selanjutnya yaitu peneliti menganalisis data yang ada. Pada penelitian ini peneliti menganalisa penggunaan dan fungsi *hyougen ~youganai*, *hyougen ~hazuganai* dan *~kaneru* yang menyatakan ketidakmungkinan.
5. Membuat kesimpulan, yaitu menyimpulkan hasil dari analisis yang dilakukan yaitu penggunaan dan fungsi *hyougen ~youganai*, *hyougen ~hazuganai* dan *~kaneru* yang menyatakan ketidakmungkinan.

6. Diskusi, yaitu mendiskusikan hasil dari penelitian yang dilakukan mulai dari bab 1 sampai bab selanjutnya dengan dosen pembimbing untuk mengoreksi penulisan dan isi dari penelitian, apakah sudah sesuai dengan ketentuan penulisan yang berlaku atau belum. Dan apabila ada kekurangan maka peneliti harus melakukan perbaikan sehingga penulisan sudah dianggap sesuai dengan ketentuan penulisan yang berlaku.
7. Melakukan atau memulai penulisan, yaitu setelah mendapatkan data-data yang sesuai dengan penelitian maka peneliti mulai menyusun data-data yang didapat dari awal sampai akhir penulisan.

D. Proses Penelitian

Untuk mendapatkan hasil akhir yang baik dalam menyusun skripsi, perlu dilakukan tahapan-tahapan secara terencana dan sistematis sejak awal guna mendapatkan pemecah masalah atau mendapatkan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tertentu.

Adapun langkah-langkah atau tahapan-tahapan dari proses penelitian ini antara lain adalah :

1. Tahapan Persiapan

Persiapan penelitian merupakan langkah awal dalam penelitian. Kegiatan persiapan merupakan serangkaian strategi peneliti untuk kegiatan penelitian. Persiapan tersebut antara lain ialah :

- a) Mengumpulkan referensi-referensi yang berkaitan dengan topic penelitian.
- b) Menyusun latar belakang masalah yang akan dibahas sebagai bahan dasar skripsi.
- c) Merumuskan dan membatasi permasalahan yang akan diteliti.
- d) Menentukan tujuan dan madaat penelitian, metode penelitian, serta teknik pengumpulan data,
- e) Melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing.

2. Tahapan Pelaksanaan

Setelah melakukan proses persiapan penelitian yang telah disetujui oleh dosen pembimbing, selanjutnya peneliti memasuki proses pelaksanaan penelitian. Tahapan pelaksanaan penelitian merupakan kegiatan inti sebuah penelitian. Pada proses ini peneliti memasuki penelitian dengan menghadapi subjek dan objek penelitian dan mengolah data-data yang telah dikumpulkan. Proses pelaksanaannya adalah sebagai berikut :

- a) Mencari dan mengumpulkan data yang berbentuk buku untuk dijadikan sumber yang berkaitan dengan judul skripsi.
- b) Mengkalsifikasikan data-data tersebut sesuai dengan pembagian yang terdapat dalam setiap bab.
- c) Memilih-milih data, yaitu dari semua literatur yang didapat kemudian dipilih data yang sesuai dengan judul penelitian dan mengumpulkan contoh-contoh kalimat yang menggunakan

hyougen ~youganai, *hyougen ~hazuganai* dan *~kaneru* yang menyatakan ketidakmungkinan.

- d) Menerjemahkan, karena objek penelitian ini adalah bahasa Jepang, peneliti melakukan proses menerjemahkan data-data yang didapat ke dalam bahasa Indonesia.
- e) Mengkaji sampai memahami penggunaan *hyougen ~youganai*, *hyougen ~hazuganai* dan *~kaneru* yang menyatakan ketidakmungkinan.
- f) Menganalisa masalah untuk menyederhanakan data sehingga masalah yang ada mudah ditafsirkan.
- g) Menyusun, menganalisis, dan memberikan interpretasi sementara.
- h) Mendiskusikan kembali dengan dosen pembimbing.

3. Tahap Penyelesaian

Tahapan penulisan penelitian adalah sistematika penulisan. Langkah selanjutnya adalah langkah terakhir dari prosedur penulisan penelitian ini, yaitu menyelesaikan semua pelaksanaan yang sudah dilakukan, yaitu sebagai berikut :

- a) Mendiskusikan hasil penelitian sementara dengan dosen pembimbing untuk dilakukan perbaikan.
- b) Membuat perbaikan atau revisi dari hasil penelitian yang telah diperiksa oleh pembimbing.
- c) Membuat kesimpulan dari hasil analisis tersebut.

E. Keabsahan Penelitian

Baik dan benarnya hasil dari suatu penelitian ditentukan dengan adanya data yang baik dan benar pula. Sebaliknya data yang diragukan sumbernya akan menurunkan derajat keterpercayaannya sebuah hasil penelitian. Pentingnya memastikan setiap data yang diperoleh adalah benar dan dapat dipercaya sangat relevan dengan kedudukan dalam sebuah penelitian.

Data adalah penelitian, dan penelitian adalah data. Dengan kata lain tidak ada penelitian yang tidak menggunakan data, karena data memiliki kedudukan penting dalam sebuah penelitian . Memastikan data dapat diperoleh dan memiliki tingkat keabsahannya sama pentingnya dengan penelitian itu sendiri.

Menurut Moleong dalam Ibrahim (2015 : 120) ada empat kriteria keabsahan data pada suatu penelitian, yaitu sebagai berikut :

1. *Credibility*

Derajat kepercayaan (kredibilitas) dapat ditunjukkan dengan melihat hubungan antara data dengan sumber data (kredibilitas sumber), antara data dengan teknik pengalihan data (kredibilitas teknis), dan pembuktian data di lapangan (kredibilitas informasi).

Dalam penelitian ini derajat keterpercayaan dapat dilihat dari sumber data yang diperoleh, sumber data yang diperoleh harus relevan dengan data. Sumber data untuk menguraikan tentang *hyougen ~youganai*, *hyougen ~hazuganai* dan *~kaneru* dapat diperoleh dari

sumber buku yang mempelajari tentang ungkapan dan tata bahasa dalam bahasa Jepang.

2. *Transferability*

Sebagai ciri keabsahan data dalam penelitian kualitatif bermakna bahwa kebenaran (peristiwa) empiris dipercayai memiliki keterkaitan dengan konteks. Karena peneliti kualitatif bertanggungjawab untuk menyediakan data deskriptif secukupnya sebagai bentuk pengalihan (transferabilitas) makna (empiris) dan konteks (peristiwa). Dengan kata lain, makna sebuah peristiwa (empiris) harus dilihat berdasarkan perbedaan konteksnya.

Dalam penelitian ini penulis akan mengumpulkan data-data yang lengkap mengenai *hyougen ~youganai*, *hyougen ~hazuganai* dan *~kaneru* agar pada saat menganalisis penulis dapat menjabarkan dengan baik dan tujuan penelitian dapat tercapai.

3. *Dependability*

Dalam penelitian kualitatif, kebergantungan sebagai ciri yang harus dihubungkan oleh seorang peneliti, baik data, sumber data, teknik pengalihan data atau instrument yang digunakan, hingga konteks setiap peristiwa yang ditemui dalam penelitian.

Dalam penelitian ini data yang akan diteliti sebanyak 30 data, *hyougen ~youganai*, *hyougen ~hazuganai* dan *~kaneru* masing-masing sebanyak 10 data dari sumber buku yang membahas hal

tersebut. Setelah data dan sumber data terkumpul, penulis menggunakan metode analisis isi dan akan dipaparkan secara deskriptif.

4. *Confirmability*

Adanya kepastian terhadap setiap data yang didapatkan. Artinya bahwa, secara ilmiah setiap data yang diperoleh dapat diterima, diakui dan disetujui kebenarannya, terutama oleh sumber data.

Dalam penelitian ini penulis mempunyai beberapa kriteria untuk memilih sumber data yang digunakan. Kriteria tersebut adalah memilih pengarang buku yang tepat, melihat isi buku, mencocokkan isi buku dengan buku yang lainnya terutama yang membahas permasalahan dalam penelitian ini, dan kriteria untuk memilih sumber data yang berhubungan dengan keakuratan hasil analisis data.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

Pada bab ini disajikan hasil dari data penggunaan *hyougen ~youganai*, *hyougen ~hazuganai* dan *~kaneru* yang terdapat dalam kalimat bahasa Jepang. Jumlah data yang penulis teliti dari beberapa sumber sebanyak 30 data. Data yang menggunakan *hyougen ~youganai* sebanyak 10 data, *hyougen ~hazuganai* dan *~kaneru* pun masing-masing sebanyak 10 data. Untuk mempermudah dalam pembahasan, analisis disajikan dengan cara mengklasifikasikan data yang telah didapat berdasarkan pola kalimat *hyougen ~youganai*, *hyougen ~hazuganai* dan *kaneru*.

Di bawah ini adalah paparan data yang menggunakan *hyougen ~youganai*, *hyougen ~hazuganai* dan *kaneru*.

No	Kalimat	Arti	Sumber Data
1.	あの子の住所も番号もわからないのですから、知らせようがありません。	“Karena saya tidak mengetahui alamat rumah dan nomor telepon orang itu, tidak mungkin dapat	Donna Toki Dou Tsukau Nihongo Hyougen Bunkei 500, 2002 : 162

		menghubunginya.”	
2.	推薦状を書いてくれと言われても、あの人のことをよく知らないのだから、書きようがない。	“Walaupun saya diperintahkan untuk menulis surat rekomendasi, karena tidak benar-benar mengetahui tentang orang itu, saya tidak mungkin menulisnya.”	Donna Toki Dou Tsukau Nihongo Hyougen Bunkei 500, 2002 : 162
3.	こんなにひどく壊れていたら、直しようがない。	“Kalau kerusakannya parah seperti ini, tidak mungkin memperbaikinya.”	Ungkapan Akhir Kalimat Pada Bahasa Jepang, 2009 : 70
4.	時間はもう過ぎ去ってしまったから、取り戻しようがないよ。	“Karena waktu yang telah berlalu, tidak mungkin kita mengulanginya kembali.”	Ungkapan Akhir Kalimat Pada Bahasa Jepang, 2009 : 70
5.	住所がまちがっているから、手紙を届けようがない。	“Karena alamatnya salah, tidak mungkin	Ungkapan Akhir Kalimat Pada

		surat itu sampai.”	Bahasa Jepang, 2009 : 70
6.	携帯電話の電波が届かないのでは連絡しようがない。	“Karena sinyal dari <i>handphone</i> tidak terjangkau, saya tidak mungkin dapat menghubungi (siapa pun).”	Shokyuu wo Oshiraseru Hito no Tame no Nihongo Bunpou no Handobukku, 2001 : 180
7.	このアパートで火事が起きたら、逃げようがない。	“Jika terjadi kebakaran di apartemen ini tidak mungkin kita dapat melarikan diri.”	Kiat Sukses Mudah & Praktis Mencapai N3, 2015 : 90
8.	どこに落としたのか分からなければ、探しようがない。	“Kalau tidak tahu di mana jatuhnya, saya tidak mungkin dapat mencarinya.”	New Approach Japanese Intermediate Course, 2009 : 195
9.	専門用語を全く知らない相手に説明のしようがない。	“Saya tidak mungkin menjelaskan kepada lawan bicara yang	New Approach Japanese Intermediate Course,

		tidak mengerti sama sekali tentang terminologi.”	2009 : 195
10.	難しい問題が重なり、解決しようがありません。	“Masalah yang sulit bertumpuk dan saya tidak mungkin menyelesaikannya.”	Irasuto de Wakaru Nihongo Hyougen Chuukyuu, 2012 : 200
11.	そんなに金持ちなら、何でも買えないはずがない。	“Karena kaya seperti itu, tidak mungkin tidak dapat membeli apa pun.”	Ungkapan Akhir Kalimat Pada Bahasa Jepang, 2009 : 71
12.	君、わからない？そんなはずがないよ。昨日あそこいたのに。	“Kamu tidak mengerti ? Ah itu tidak mungkin . Kamu kan ada disana kemarin.”	Ungkapan Akhir Kalimat Pada Bahasa Jepang, 2009 : 71
13.	彼がミスをしたはずがない。	“Dia tidak mungkin melakukan kesalahan.”	Handbook of Japanese Grammar, 1998 : 59
14.	彼の話がうそのはずがない。	“Cerita dia tidak mungkin bohong.”	Handbook of Japanese Grammar,

			1998 : 59
15.	彼女がまだ来てないはずがない。	“Dia tidak mungkin belum datang.”	Handbook of Japanese Grammar, 1998 : 59
16.	まじめな田中さんが、無断で休むはずがない。	“Yamada yang rajin itu tidak mungkin istirahat tanpa izin.”	Nihongo Somatome N3. 2010 : 50
17.	こんなに青空なのに、雨が降るはずがありませんよ。	“Meskipun langit biru, tidak mungkin turun hujan.”	New Approach Japanese Intermediate Course, 2009 : 174
18.	A : 「高橋先生もいらっしゃるかしら」 B : 「今、入院しているんだから、来られるはずがないよ」	“A : Apakah pak Takahashi hadir ? B : Karena sekarang sedang masuk rumah sakit tidak mungkin beliau hadir.”	New Approach Japanese Intermediate Course, 2009 : 174
19.	しんせつなりカさんがこんなひどいことをするはずがない。	“Rika yang baik hati itu tidak mungkin melakukan hal yang mengerikan seperti	Kiat Sukses Ujian Kemampuan Bahasa Jepang Level 3,

		ini.”	2009 : 30
20.	練習しなければじょうずになるはずがありません。あしたから、もっといっしょうけんめい練習しましょう。	“Kalau tidak berlatih tidak mungkin menjadi pandai. Mulai besok mari berlatih lebih bersungguh-sungguh lagi.”	Donna Toki Dou Tsukau Nihongo Hyougen Bunkei 200, 2000 : 151
21.	ご説明の趣旨はとも理解いたしかねます。	“Inti dari penjelasan itu tidak mungkin dapat dipahami.”	Shokyuu wo Oshiraseru Hito no Tame no Nihongo Bunpou no Handobukku, 2001 : 180
22.	担当者が不在で私ではわかりかねますので後ほどお電話致します。	“Saya tidak mungkin mengerti karena penanggung jawab sedang tidak ada di tempat, nanti saya akan hubungi kembali.”	Shokyuu wo Oshiraseru Hito no Tame no Nihongo Bunpou no Handobukku, 2001 : 180
23.	恐れ入りますが、買った商品の返品承りは致しかねます。	“Maaf, barang yang sudah dibeli tidak	Kiat Sukses Mudah & Praktis Mencapai

		 mungkin dikembalikan.”	N3, 2015 : 17
24.	非常に個人的なことなので、 そのような質問には答えしか ねます。	“Karena sangat pribadi, tidak mungkin saya menjawab pertanyaan seperti itu.”	New Approach Japanese Pre- Advances Course, 2007 : 190
25.	そんな難しい仕事は、引き受 けかねる。	“Pekerjaan yang susah seperti itu tidak mungkin saya menyanggunginya.”	Irasuto de Wakaru Nihongo Hyougen Chuukyuu, 2012 : 33
26.	当社としては、お客様が購入 されてから数年たった商品の 交換はいたしかねます。	“Sebagai orang dalam perusahaan, barang yang sudah dibeli oleh pelanggan bertahun- tahun tidak mungkin dapat ditukarkan kembali”	Irasuto de Wakaru Nihongo Hyougen Chuukyuu, 2012 : 33
27.	これだけの書類を一月では処 理いたしかねますが。	“Saya tidak mungkin menangani banyak dokumen seperti ini dalam satu bulan.”	A Dictionary of Intermediate Japanese Grammar, 2001 : 97

28.	大変遺憾に存じますが、ご依頼には応じかねます。	“Meskipun kami akan sangat menyesal, tetapi permintaan anda kami tidak mungkin menanggapi.”	A Dictionary of Intermediate Japanese Grammar, 2001 : 97
29.	こんな高価な贈り物、頂きかねます。	“Saya tidak mungkin menerima hadiah semahal itu.”	A Dictionary of Intermediate Japanese Grammar, 2001 : 97
30.	非常に言いにくいことなので、さすがの部長も切り出しかねている。	“Sangat sulit mengatakannya, memang kepala depatemen pun tidak mungkin dapat memecahkan masalah tersebut.”	A Dictionary of Intermediate Japanese Grammar, 2001 : 97

B. Analisis Data

1. Hyougen ~youganai

Berikut ini adalah beberapa data kalimat yang menggunakan *hyougen ~youganai* dari beberapa sumber :

Data 1

あの人住所も番号もわからないのですから、知らせようがありません。

(Tomomatsu, 2002 : 162)

Ano hito no juusho mo bangou mo wakaranai no desu kara, shirase you ga arimasen.

“Karena saya tidak mengetahui alamat rumah dan nomor telepon orang itu, **tidak mungkin** dapat menghubunginya.”

Analisis data 1 dapat dijabarkan sebagai berikut :

Pada data 1 kata *~yo ga arimasen* berasal dari *hyougen ~youganai*. Proses perubahan *~nai* menjadi *arimasen* Menunjukkan data 1 adalah kalimat yang baku. Sebelum *hyougen ~you ga arimasen* diikuti dengan verba potensial *shirasemasu (shirasemasu)* sehingga menjadi *shirase you ga arimasen*.

Pada data 1 kata *~kara* Menunjukkan kalimat sebab yang memiliki konteks pembicara tidak mengetahui alamat rumah dan nomor telepon orang ketiga tersebut dan kategori *shirase you ga arimasen* pada data 1 **berfungsi** sebagai predikat yang perannya sebagai tindakan/pekerjaan di mana keberadaan *hyougen ~youganai* untuk menyatakan bahwa tidak mungkin dapat melakukan suatu hal yaitu menghubungi karena alasan yang dipaparkan pada kalimat sebelumnya. Meskipun nomina *watashi* ‘saya’ tidak terdapat pada data 1, tetapi fungsi subjek dan perannya

sebagai pelaku secara implisit diwakili oleh *watashi* yang menegaskan bahwa *shirase you ga arimasen* merupakan tindakan dari *watashi*.

Jika data 1 dilengkapi dengan unsur pembentuk kalimat, dalam hal ini adalah subjek, maka akan terbentuk struktur kalimat yang dapat diuraikan sebagai berikut :

Ano hito no juusho mo bangou mo wakaranai no desu kara,

O

K

(Watashi wa) shirase you ga arimasen

S

P

Secara gramatikal, struktur data 1 terpenuhi, sehingga dengan **penggunaan** *shirase you ga arimasen*, makna data 1 dapat terbentuk dan sesuai dengan konteks kalimat menyatakan pembicara berbicara kepada lawan bicaranya bahwa ia tidak mungkin melakukan suatu hal karena tidak ada cara untuk merealisasikannya

Data 2

推薦状を書いてくれと言われても、あの人のことをよく知らないのだから、書きようがない。

(Tomomatsu, 2002 : 162)

Suisenjou wo kaitekure to iwaretemo, ano hito no koto wo yoku shiranai no dakara, kakiyouganai.

“Walaupun saya diperintahkan untuk menulis surat rekomendasi, karena tidak benar-benar mengetahui tentang orang itu, saya **tidak mungkin** menulisnya.”

Analisis data 2 dapat dijabarkan sebagai berikut :

Pada data 2 sebelum *hoyugen ~youganai* diikuti dengan verba *kakimasu (kaki~~masu~~)* sehingga menjadi *kakiyouganai*. Pada partikel *~kara* yang menunjukkan kalimat sebab yang memiliki konteks bahwa pembicara tidak benar-benar mengetahui tentang kepribadian orang ketigadan kategori *kaki youganai* pada data 2 **berfungsi** sebagai predikat yang perannya sebagai tindakan/pekerjaan di mana keberadaan *hyougen ~youganai* untuk menyatakan bahwa tidak mungkin melakukan suatu hal yaitu menulis karena alasan yang dipaparkan pada kalimat sebelumnya. Meskipun nomina *watashi* ‘saya’ tidak terdapat pada data 2, tetapi fungsi subjek dan perannya sebagai pelaku secara implisit diwakili oleh *watashi* yang menegaskan bahwa *kaki youganai* merupakan tindakan dari *watashi*.

Jika data 2 dilengkapi dengan unsur pembentuk kalimat, dalam hal ini adalah subjek, maka akan terbentuk struktur kalimat yang dapat diuraikan sebagai berikut :

Suisenjou wo kaitekure to iwaretemo, ano hito no koto wo

O K O

yoku shiranai no dakara, (Watashi wa) kakiyouganai.

K

S

P

Secara gramatikal, struktur data 2 terpenuhi, sehingga dengan **penggunaan** *kaki youganai*, makna data 2 dapat terbentuk dan sesuai dengan konteks kalimat menyatakan pembicara berbicara kepada lawan bicaranya bahwa ia tidak mungkin melakukan suatu hal karena alasan yang logis.

Data 3

こんなにひどく壊れていたら、直しようがない。

(Darajat, 2009 : 70)

Konnani hidoku kowareteitara, naoshiyouganai.

“Kalau kerusakannya parah seperti ini, tidak mungkin memperbaikinya.”

Analisis data dari data 3 dapat dijabarkan sebagai berikut :

Pada data 3 *hyougen ~youganai* diikuti dengan verba *naoshimasu* (*naoshimasu*) sehingga menjadi *naoshiyouganai*. Pada kata *hidoku* menunjukkan tingkatan ‘paling/sangat’ pada kata *kowarete*, sehingga dapat diartikan dengan kerusakan yang parah. Untuk partikel *~tara* yang menunjukkan kalimat perandaian dan kategori *naoshiyouganai* pada data 3 **berfungsi** sebagai predikat yang perannya sebagai tindakan/pekerjaan di mana keberadaan *hyougen ~youganai* untuk menyatakan bahwa tidak

mungkin melakukan suatu hal yaitu memperbaiki karena alasan yang dipaparkan pada kalimat sebelumnya jika persyaratannya terpenuhi. Meskipun nomina *watashi* ‘saya’ tidak terdapat pada data 3, tetapi fungsi subjek dan perannya sebagai pelaku secara implisit diwakili oleh *watashi* yang menegaskan bahwa *naoshiyouganai* merupakan tindakan dari *watashi*.

Jika data 3 dilengkapi dengan unsur pembentuk kalimat, dalam hal ini adalah subjek, maka akan terbentuk struktur kalimat yang dapat diuraikan sebagai berikut :

Konnani hidoku kowareteitara, (watashi wa) naoshiyouganai.

K

S

P

Secara gramatikal, struktur data 3 terpenuhi, sehingga dengan **penggunaan** *naoshi youganai*, makna data 3 dapat terbentuk dan sesuai dengan konteks kalimat menyatakan pembicara berbicara kepada lawan bicaranya bahwa ia tidak mungkin dapat melakukan suatu hal karena tidak ada cara untuk merealisasikannya.

Data 4

時間はもう過ぎ去ってしまったから、取り戻しようがないよ。

(Darajat, 2009 : 70)

Jikan wa mou sugisatte shimatta kara, torimodoshi youganai.

“Karena waktu yang telah berlalu, **tidak mungkin** kita mengulanginya kembali.”

Analisis data dari data 4 dapat dijabarkan sebagai berikut :

Pada data 4 sebelum *hyougen ~youganai* diikuti dengan verba *modoshimasu (modoshimasu)* sehingga menjadi *modoshi youganai*. Pada kata *~kara* Menunjukkan bahwa kalimat tersebut adalah kalimat sebab yang memiliki konteks karena waktu yang sudah berlalu dan kategori *tori modoshiyouganai* pada data 4 **berfungsi** sebagai predikat yang perannya sebagai tindakan/pekerjaan di mana keberadaan *hyougen ~youganai* untuk menyatakan bahwa tidak mungkin dapat melakukan suatu hal karena fakta yang dipaparkan pada kalimat sebelumnya. Meskipun nomina *watashitachi* ‘kita’ tidak terdapat pada data 4, tetapi fungsi subjek dan perannya sebagai pelaku secara implisit diwakili oleh *watashitachi* yang menegaskan bahwa *tori modoshiyouganai* merupakan tindakan dari *watashitachi*.

Jika data 4 dilengkapi dengan unsur pembentukan kalimat, dalam hal ini adalah subjek, maka akan terbentuk struktur data 4 yang dapat diuraikan sebagai berikut :

Jikan wa mou sugisatte shimatta kara, (watashitachi wa)

S

K

S

torimodoshi youganai.

P

Secara gramatikal, struktur data 4 terpenuhi, sehingga dengan *penggunaan tori modoshi youganai*, makna data 4 dapat terbentuk dan sesuai dengan konteks kalimat menyatakan pembicara berbicara kepada lawan bicaranya bahwa kondisi tersebut mutlak sesuai fakta.

Data 5

住所がまちがっているから、手紙を届けようがない。

(Darajat, 2009 : 70)

Jyuusho ga machigatteiru kara, tegami wo todoke youganai.

“Karena alamatnya salah, **tidak mungkin** surat itu sampai.”

Analisis data dari data 5 dapat dijabarkan sebagai berikut :

Pada data 5 sebelum *hyougen ~youganai* diikuti dengan kata kerta potensial *todokemasu (todokemasu)* sehingga menjadi *todokeyouganai*. Pada kata *~kara* Menunjukkan bahwa kalimat tersebut merupakan kalimat sebab yang memiliki konteks karena alamatnya salah dan kategori *todoke youganai* pada data 5 **berfungsi** sebagai predikat yang perannya sebagai tindakan/pekerjaan di mana keberadaan *hyougen ~youganai* untuk menyatakan bahwa kondisi ketidakmungkinan sesuai fakta.

Jika data 5 dilengkapi dengan unsur pembentuk kalimat, dalam hal ini adalah subjek, maka akan terbentuk struktur data 5 yang dapat diuraikan sebagai berikut :

Jyuusho ga machigatteiru kara, (watashi wa) tegami wo

K S O

todoke youganai.

P

Secara gramatikal, struktur data 5 terpenuhi, sehingga dengan **penggunaan** *todoke youganai*, makna data 5 dapat terbentuk dan sesuai dengan konteks kalimat menyatakan pembicara berbicara kepada lawan bicaranya bahwa kondisi ketidakmungkinan tersebut mutlak sesuai fakta yang ada.

Data 6

携帯電話の電波が届かないのでは連絡しようがない。

(Iori, 2001 : 180)

Keitai denwa no denpa ga todokanai no de wa renrakushi youganai.

“Karena sinyal dari *handphone* tidak terjangkau, saya **tidak mungkin** dapat menghubungi (siapapun).”

Analisis data dari data 6 dapat dijabarkan sebagai berikut :

Pada data 6 sebelum *hyougen ~youganai* diikuti dengan verba *renrakushimasu* (~~*renrakushimasu*~~) sehingga menjadi *renrakushi youganai*. Pada partikel *~node* menunjukkan bahwa kalimat tersebut merupakan kalimat sebab yang memiliki arti karena sinyal dari *handphone* tidak terjangkau dan kategori *renrakushi youganai* pada data 6 **berfungsi** sebagai predikat yang perannya sebagai tindakan/pekerjaan di mana keberadaan *hyougen ~youganai* untuk menyatakan bahwa tidak mungkin dapat melakukan suatu hal karena alasan yang logis.

Pada konteks data 6 partikel *wa* merupakan sebagai penegasan dari kondisi tersebut, dan bukan sebagai pelaku dari *renrakushi youganai*. Meskipun nomina *watashi* ‘saya’ tidak terdapat pada data 6, tetapi fungsi subjek dan perannya sebagai pelaku secara implisit diwakili oleh *watashi* yang menegaskan bahwa *renrakushi youganai* merupakan tindakan dari *watashi*.

Jika data 6 dilengkapi dengan unsur pembentukan kalimat, dalam hal ini adalah subjek, maka akan terbentuk struktur data 6 yang dapat diuraikan sebagai berikut :

Keitai denwa no denpa ga todokanai no de wa (watashi wa)

S

K

S

renrakushi youganai.

P

Secara gramatikal, struktur data 6 terpenuhi, sehingga dengan **penggunaan** *renrakushi youganai*, makna data 6 dapat terbentuk dan sesuai dengan konteks kalimat menyatakan pembicara berbicara kepada lawan bicaranya bahwa kondisi ketidakmungkinan tersebut mutlak sesuai dengan fakta yang ada.

Data 7

このアパートで火事が起きたら、逃げようがない。

(Thian, 2015 : 90)

Kono apa-to de kaji ga okitara, nigeyouganai.

“Jika terjadi kebakaran di apartemen ini tidak mungkin kita dapat melarikan diri.”

Analisis data dari data 7 dapat dijabarkan sebagai berikut :

Pada data 7 sebelum *hyougen ~youganai* diikuti dengan verba *nigemasu* (*nigemasu*) sehingga menjadi *nige youganai*. Pada konteks data 7 partikel *~tara* pada verba *okitara* menunjukkan adanya kondisi yang disyaratkan untuk menyatakan suatu kondisi, dan kalimat berikutnya yang diakhiri *hyougen ~youganai* merupakan penegasan kondisi yang tidak mungkin dapat dilakukan ketika syarat pada kalimat sebelumnya terjadi.

Kategori *nige youganai* pada data 7 **berfungsi** sebagai predikat yang perannya sebagai tindakan/pekerjaan di mana keberadaan *hyougen*

~*youganai* untuk menyatakan bahwa tidak mungkin dapat melakukan suatu hal ketika persyaratan pada kalimat sebelumnya terpenuhi. Meskipun nomina *watashitachi* ‘kita’ tidak terdapat pada data 7, tetapi fungsi subjek dan perannya sebagai pelaku secara implisit diwakili oleh *watashitachi* yang menegaskan bahwa *nige youganai* merupakan tindakan dari *watashitachi*.

Jika data 7 dilengkapi dengan unsur pembentukan kalimat, dalam hal ini adalah subjek, maka akan terbentuk struktur data 7 yang dapat diuraikan sebagai berikut :

Kono apa-to de kaji ga okitara, (watashitachi wa) nige youganai

K

S

P

Secara gramatikal, struktur data 7 terpenuhi, sehingga dengan **penggunaan** *nige youganai*, makna data 7 dapat terbentuk dan sesuai dengan konteks kalimat menyatakan pembicara berbicara kepada lawan bicaranya bahwa jika persyaratan terpenuhi tidak mungkin dapat berbuat apa-apa karena tidak ada cara untuk merealisasikannya.

Data 8

どこに落としたのか分からなければ、探しようがない。

(Oyanagi, 2009 : 195)

Doko ni otoshita no ka wakaranakereba, sagashiyouganai.

“Kalau tidak tahu di mana jatuhnya, saya tidak mungkin dapat mencarinya.”

Analisis data dari data 8 dapat dijabarkan sebagai berikut :

Pada data 8 sebelum *hyougen ~youganai* diikuti dengan verba *sagashimasu (sagashimasu)* sehingga menjadi *sagashi youganai*. Partikel *~ba* pada verba *wakaranakereba* yang menunjukkan adanya pengandaian suatu kondisi yang disyaratkan, dan kalimat berikutnya yang diakhiri *hyougen ~youganai* merupakan penegasan kondisi yang tidak mungkin dapat dilakukan ketika syarat pada kalimat sebelumnya terjadi.

Kategori *sagashi youganai* pada data 8 **berfungsi** sebagai predikat yang perannya sebagai tindakan/pekerjaan di mana keberadaan *hyougen ~youganai* untuk menyatakan bahwa tidak mungkin melakukan suatu hal jika perandaian pada kalimat sebelumnya terpenuhi. Meskipun nomina *watashi* ‘saya’ tidak terdapat pada data 8, tetapi fungsi subjek dan perannya sebagai pelaku secara implisit diwakili oleh *watashi* yang menegaskan bahwa *sagashi youganai* merupakan tindakan dari *watashi*.

Jika data 8 dilengkapi dengan unsur pembentukan kalimat, dalam hal ini adalah subjek, maka akan terbentuk struktur data 8 yang dapat diuraikan sebagai berikut :

Doko ni otoshita no ka wakaranakereba, (watashi wa) sagashiyouganai.

K

S

P

Secara gramatikal, struktur data 8 terpenuhi, sehingga dengan **penggunaan** *sagashi youganai*, makna data 8 dapat terbentuk dan sesuai dengan konteks kalimat menyatakan pembicara berbicara kepada lawan bicaranya bahwa ia tidak mungkin dapat melakukan suatu hal karena alasan yang logis.

Data 9

専門用語を全く知らない相手に説明のしようがない。

(Oyanagi, 2009 : 195)

Senmon yougo wo mattaku shiranai aite ni setsumei no shiyouganai.

“Saya **tidak mungkin** menjelaskan kepada lawan bicara yang tidak mengerti sama sekali tentang terminologi.”

Analisis data dari data 9 dapat dijabarkan sebagai berikut :

Pada data 9 sebelum *hyougen ~youganai* diikuti dengan nomina *setsumei* yang diubah ke dalam verba menjadi *setsumei no shimasu* (*setsumei no shimasu*) sehingga menjadi *setsumei no shiyouganai*. Kata *mattaku* dalam data 9 menunjukkan penekanan kepada kata *shiranai* yang berarti tidak mengerti sama sekali dan kategori *setsumei no shiyouganai* pada data 9 **berfungsi** sebagai predikat yang perannya sebagai tindakan/pekerjaan di mana keberadaan *hyougen ~youganai* untuk menyatakan bahwa tidak mungkin dapat melakukan suatu hal karena alasan yang dipaparkan pada kalimat sebelumnya. Meskipun nomina

watashi ‘saya’ tidak terdapat pada data 9, tetapi fungsi subjek dan perannya sebagai pelaku secara implisit diwakili oleh *watashi* yang menegaskan bahwa *setsumei no shiyoganai* merupakan tindakan dari *watashi*.

Jika data 9 dilengkapi dengan unsur pembentukan kalimat, dalam hal ini adalah subjek, maka akan terbentuk struktur data 9 yang dapat diuraikan sebagai berikut :

Senmon yougo wo mattaku shiranai aite ni (watashi wa) setsumei no

O

K

S

P

shiyoganai.

Secara gramatikal, struktur data 9 terpenuhi, sehingga dengan **penggunaan** *setsumei no shiyoganai*, makna data 9 dapat terbentuk dan sesuai dengan konteks kalimat menyatakan pembicara berbicara kepada lawan bicartanya bahwa ia tidak mungkin dapat melakukan sesuatu hal karena alasan yang logis.

Data 10

難しい問題が重なり、解決しようがありません。

(Kawabata, 2012 : 200)

Muzukashii mondai ga kasanari, kaiketsushi you ga arimasen.

arimasen.

Secara gramatikal, struktur data 10 terpenuhi, sehingga dengan *penggunaan* *kaisetsushi you ga arimasen*, makna data 10 dapat terbentuk dan sesuai dengan konteks kalimat menyatakan pembicara berbicara kepada lawan bicaranya bahwa ia tidak mungkin dapat melakukan suatu hal karena alasan yang logis.

2. *Hyougen ~hazuganai*

Berikut ini adalah beberapa data kalimat yang menggunakan *hyougen ~hazuganai* dari beberapa sumber :

Data 11

そんなに金持ちなら、何でも買えないはずがない。

(Darajat, 2009 : 71)

Sonnani kanemochi nara, nan demo kaenai hazuganai.

“Karena kaya seperti itu, **tidak mungkin** tidak dapat membeli apa pun.”

Analisis data dari data 11 dapat dijabarkan sebagai berikut :

Pada data 11 verba sebelum *hyougen ~hazuganai* diikuti dengan verba *kaeinai* sehingga menjadi *kaenai hazuganai*. Verba *kaenai* berasal dari verba *kaemasen* yang mengalami perubahan menjadi bentuk biasa.

Pada konteks data 11 partikel *nara* pada nomina *kanemochi nara* menunjukkan adanya kondisi yang disyaratkan untuk melakukan tindakan, dan kalimat berikutnya yang diakhiri *~hazuganai* merupakan penegasan pembicara yang berasumsi bahwa tidak mungkin untuk melakukan hal tersebut.

Kategori *kenai hazuganai* pada data 11 **berfungsi** sebagai predikat yang perannya sebagai tindakan/pekerjaan di mana keberadaan *hyougen ~hazuganai* untuk menyatakan bahwa tidak mungkin tidak dapat melakukan suatu hal yaitu tidak membeli sesuatu jika syarat pada kalimat sebelumnya terpenuhi. Meskipun tidak terdapat subjek/pelaku dalam data 11, secara implisit subjek/pelaku tersebut adalah orang ketiga.

Jika data 11 dilengkapi dengan unsur pembentukan kalimat, dalam hal ini adalah subjek, maka akan terbentuk struktur data 11 yang dapat diuraikan sebagai berikut :

(Kare wa) Sonnani kanemochi nara, nan demo kaenai hazuganai.

S K O P

Secara gramatikal, struktur data 11 terpenuhi, sehingga dengan **penggunaan** *kaenai hazuganai*, makna data 11 dapat terbentuk dan sesuai dengan konteks kalimat menyatakan pembicara berbicara kepada lawan bicaranya bahwa orang ketiga tersebut tidak mungkin tidak dapat melakukan suatu hal sesuai persyaratan pada kalimat sebelumnya.

Data 12

君、わからない？そんなはずがないよ。昨日あそこいたのに。

(Darajat, 2009 : 71)

Kimi, wakaranai ? sonna hazuganai yo Kinou asoko ita noni.

“Kamu tidak mengerti ? Ah itu **tidak mungkin**. Kamu kan ada disana kemarin.”

Analisis data dari data 12 dapat dijabarkan sebagai berikut :

Pada data 12 sebelum *hyougen ~hazuganai* diikuti dengan nomina *sonna* dan ditambahkan partikel *yo* diakhir kata sehingga menjadi *sonna hazuganaiyo*. Nomina *sonna* tersebut adalah sebagai kata tunjuk pengganti verba *wakaranai* dan partikel *yo* diakhir kata *~hazuganai* berfungsi untuk mempertegas kembali kondisi yang ada.

Konteks data 12 menyatakan pembicara berasumsi bahwa orang kedua tidak mungkin tidak mengerti karena alasan yang ada dan pembicara tersebut menyanggahnya. Kategori *sonna hazuganaiyo* pada data 12 **berfungsi** sebagai predikat yang menyatakan penyangkalan terhadap kondisi subjek.

Sesuai dengan analisis di atas, struktur data 12 dapat diuraikan sebagai berikut :

Kimi, wakaranai ? sonna hazuganai yo. Kinou asoko ita noni.

S P P K

Secara gramatikal, struktur data 12 terpenuhi, sehingga dengan **penggunaan** *sonna hazuganaiyo*, makna data 12 dapat terbentuk dan sesuai dengan konteks kalimat menyatakan pembicara berbicara kepada lawan bicaranya bahwa tidak mungkin kondisi tersebut terjadi pada subjek.

Data 13

彼がミスをしたはずがない。

(Tanimori,1998 : 59)

Kare ga misu wo shita hazuganai.

“Dia **tidak mungkin** melakukan kesalahan itu.”

Analisis data dari data 13 dapat dijabarkan sebagai berikut :

Pada data 13 sebelum *hyougen ~hazuganai* diikuti dengan verba bentuk lampau *misu wo shita* sehingga menjadi *misu wo shita hazuganai*. Kondisi pada data 13, dilihat dari verba tersebut adalah Menunjukkan kondisi yang sudah terjadi, pembicara mengatakan bahwa orang ketiga tersebut tidak mungkin melakukan kesalahan.

Kategori *misu wo shita hazuganai* pada data 13 **berfungsi** sebagai predikat yang perannya sebagai tindakan/pekerjaan di mana keberadaan

Pada data 14 sebelum *hyougen ~hazuganai* diikuti dengan nomina *uso* sehingga menjadi *uso no hazuganai*. Makna gramatika *uso no hazuganai* pada kalimat *kare no hanashi ga uso no hazuganai* adalah ‘tidak mungkin bohong’ yang **berfungsi** sebagai kata predikat untuk menyatakan kondisi tersebut tidak mungkin terjadi terhadap topik pembicaraan.

Sesuai dengan analisis di atas, struktur data 14 dapat diuraikan sebagai berikut :

Kare no hanashi ga uso no hazuganai.

S P

Secara gramatikal, struktur data 14 terpenuhi karena dengan **penggunaan** *uso no hazuganai*, makna data 14 dapat terbentuk dan sesuai dengan konteks kalimat yang menyatakan pembicara menyampaikan asumsinya kepada lawan bicara bahwa tidak mungkin kondisi tersebut terjadi pada topik pembicaraan.

Data 15

彼女がまだ来てないはずがない。

(Tanimori, 1998 : 59)

Kanojou ga mada kitenai hazuganai.

“Dia **tidak mungkin** belum datang.”

Analisis data dari data 15 dapat dijabarkan sebagai berikut :

Pada data 15 sebelum *hyougen ~hazuganai* diikuti verba *kitenai* sehingga menjadi *kitenai hazuganai*. Verba *kitenai* berasal dari verba *kite imasen* yang mengalami perubahan menjadi bentuk biasa. Makna gramatikal *kitenai hazuganai* pada kalimat *kare ga kitenai hazuganai* adalah ‘tidak mungkin belum datang’ yang **berfungsi** sebagai predikat untuk menyatakan kondisi tersebut tidak mungkin terjadi terhadap topik pembicaraan.

Sesuai dengan analisis di atas, struktur data 15 dapat diuraikan sebagai berikut :

Kanojou ga mada kitenai hazuganai.

S P

Secara gramatikal, struktur data 15 terpenuhi karena dengan **penggunaan** *kitenai hazuganai*, maka makna data 15 dapat terbentuk dan sesuai dengan konteks kalimat yang menyatakan pembicara menyampaikan asumsinya kepada lawan bicara bahwa tidak mungkin orang ketiga tersebut melakukan sesuatu sesuai asumsi pembicara.

Data 16

まじめな田中さんが、無断で休むはずがない。

(Sasaki, 2010 : 50)

Majime na tanaka san ga, mudan de yasumu hazuganai.

“Yamada yang rajin itu **tidak mungkin** istirahat tanpa izin.”

Analisis data dari data 16 dapat dijabarkan sebagai berikut :

Pada data 16 sebelum *hyougen ~hazuganai* diikuti dengan verba *yasumu* sehingga menjadi *yasumu hazuganai*. Partikel *ga* pada data 6 menjelaskan adanya pertentangan antara kalimat tersebut. Makna gramatikal *yasumu hazuganai* pada kalimat *hajimena tanaka san ga, mudan de yasumu hazuganai* adalah ‘tidak mungkin istirahat’ yang **berfungsi** sebagai predikat untuk menyatakan sanggahan pembicara bahwa Yamada *san* tidak mungkin melakukan hal tersebut karena asumsi pembicara Yamada *san* adalah orang yang rajin.

Sesuai dengan analisis di atas, struktur data 16 dapat diuraikan sebagai berikut :

Majime na tanaka san ga, mudan de yasumu hazuganai.

K S K P

Secara gramatikal, struktur data 16 terpenuhi karena dengan **penggunaan** *yasumu hazuganai*, makna data 16 dapat terbentuk dan sesuai konteks kalimat yang menyatakan pembicara menyampaikan asumsinya kepada lawan bicara bahwa tidak mungkin orang ketiga tersebut melakukan sesuatu sesuai asumsi pembicara.

Data 17

こんなに青空なのに、雨が降るはずがありませんよ。

(Oyanagi, 2009 : 174)

Konnani aozora na noni, ame ga furu hazuganai yo.

“Meskipun langit biru, **tidak mungkin** turun hujan.”

Analisis data dari data 17 dapat dijabarkan sebagai berikut :

Pada data 17 sebelum *hyougen ~hazuganai* diikuti dengan verba *furu* dan ditekankan kembali dengan partikel *yo* sehingga menjadi *furu hazuganaiyo*. Makna gramatikal *ame ga furu hazuganai* dalam kalimat *konnanni aozora na noni, ame ga furu hazuganai yo* adalah ‘tidak mungkin hujan turun’ yang **berfungsi** sebagai predikat untuk menyatakan kondisi tersebut tidak mungkin terjadi terhadap subjek pembicaraan karena alasan yang sudah dipaparkan pembicara.

Sesuai dengan analisis di atas, struktur data 17 dapat diuraikan sebagai berikut :

Konnani aozora na noni, ame ga furu hazuganai yo.

K S P

Secara gramatikal, struktur data 17 terpenuhi karena dengan **penggunaan** *furu hazuganai yo*, makna data 17 dapat terbentuk dan sesuai konteks kalimat yang menyatakan pembicara berbicara kepada lawan

bicaranya bahwa tidak mungkin kondisi tersebut tidak mungkin terjadi sesuai informasi yang didapat.

Data 18

A : 「高橋先生もいらっしゃるかしら」

B : 「今、入院しているんだから、来られるはずがないよ」

(Oyanagi, 2009 : 174)

A : *Takahashi sensei mo irassharu kashira*

B : *Ima, nyuuin shiterun dakara, korareru hazuganai yo.*

“A : Apakah pak Takahashi hadir ?”

“B : Karena sekarang sedang masuk rumah sakit, (beliau) **tidak mungkin** dapat hadir.”

Analisis data dari data 18 dapat dijabarkan sebagai berikut :

Pada data 18 sebelum *hyougen ~hazuganai* diikuti dengan verba *korareru* dan ditekankan kembali dengan partikel *yo* sehingga menjadi *korareru hazuganaiyo*. Verba *korareru* berasal dari verba *kuru* yang mengalami perubahan menjadi verba potensial yaitu *korareru* atau *koraremasu*. Makna gramatikal *korareru hazuganai* dalam kalimat *Ima, nyuuin shiterun dakara, korareru hazuganai yo* adalah ‘tidak mungkin dapat hadir’ yang **berfungsi** sebagai predikat untuk menyatakan kondisi

bahwa orang ketiga sebagai pelaku tidak mungkin melakukan hal tersebut karena alasan yang dipaparkan oleh pembicara B.

Sesuai dengan analisis di atas, struktur data 18 dapat diuraikan sebagai berikut :

Ima, nyuuin shiterun dakara, korareru hazuganai yo.

K

P

Secara gramatikal, struktur data 18 terpenuhi karena dengan **penggunaan** *korareru hazuganai yo*, makna data 18 dapat terbentuk dan sesuai dengan konteks kalimat yang menyatakan pembicara berbicara kepada lawan bicaranya bahwa orang ketiga tersebut tidak mungkin melakukan sesuatu sesuai informasi yang didapat.

Data 19

しんせつなりカさんがこんなひどいことをするはずがない。

(Thian, 2009 : 50)

Shinsetsu na Rika san ga konna hidoi koto wo suru hazuganai.

“Rika yang baik hati itu tidak mungkin melakukan hal yang mengerikan seperti ini”

Analisis data dari data 19 dapat dijabarkan sebagai berikut :

Pada data 19 sebelum *hyougen ~hazuganai* diikuti verba *suru* sehingga menjadi *suru hazuganai*. Partikel *ga* pada data 9 menjelaskan adanya pertentangan antara kalimat tersebut. Makna gramatikal *suru hazuganai* pada kalimat *Shinsetsu na Rika san ga konna hidoi koto wo suru hazuganai* adalah ‘tidak mungkin melakukan’ yang **berfungsi** sebagai predikat untuk menyatakan pembicara berasumsi bahwa Rika sebagai pelaku tidak mungkin melakukan suatu hal karena alasan yang dipaparkan oleh pembicara.

Sesuai dengan analisis di atas, struktur data 19 dapat diuraikan sebagai berikut :

Shinsetsu na Rika san ga konna hidoi koto wo suru hazuganai.

K S O P

Secara gramatikal, struktur data 19 terpenuhi karena dengan **penggunaan** *suru hazuganai*, makna data 19 dapat terbentuk dan sesuai dengan konteks kalimat yang menyatakan pembicara menyampaikan kepada lawan bicaranya bahwa orang ketiga tersebut tidak mungkin melakukan sesuatu sesuai asumsi pembicara.

Data 20

練習しなければじょうずになるはずがありません。あしたから、もっといっしょうけんめい練習しましょう。

(Tomomatsu, 2000 : 151)

Renshuu shinakereba jouzu ni naru hazu ga arimasen. Ashita kara, motto isshoukenmei rensuu shimashou.

“Kalau tidak berlatih **tidak mungkin** menjadi pandai. Mulai besok mari berlatih lebih bersungguh-sungguh lagi.”

Analisis data dari data 20 dapat dijabarkan sebagai berikut :

Pada data 20 kata *~hazu ga arimasen* berasal dari *hyougen ~hazuganai*. Proses perubahan *~nai* menjadi *arimasen* Menunjukkan data 20 adalah kalimat yang baku. Sebelum *~hazu ga arimasen* diikuti dengan verba *naru* sehingga menjadi *naru hazu ga arimasen*. Pada konteks data 20 partikel *~ba* pada verba *renshuu shinakereba* yang menunjukkan adanya pengandaian suatu kondisi yang disyaratkan dan kalimat berikutnya yang diakhiri *hyougen ~hazuganai* merupakan penegasan kondisi yang tidak mungkin terjadi ketika syarat pada kalimat sebelumnya terjadi.

Makna gramatikal *jouzu ni naru hazu ga arimasen* dalam kalimat *Renshuu shinakereba jouzu ni naru hazu ga arimasen. Ashita kara, motto isshoukenmei rensuu shimashou* adalah ‘tidak mungkin menjadi’ yang **berfungsi** sebagai predikat untuk menyatakan kondisi tersebut tidak mungkin terjadi jika persyaratan pada kalimat sebelumnya terpenuhi.

Sesuai dengan analisis di atas, struktur data 20 dapat diuraikan sebagai berikut :

Renshuu shinakereba jouzu ni naru hazu ga arimasen. Ashita kara,

S

P

K

motto isshoukenmei renshuu shimashou.

K

P

Secara gramatikal, struktur data 20 terpenuhi karena dengan **penggunaan** *naru hazuganai*, makna data 20 dapat terbentuk dan sesuai dengan konteks kalimat yang menyatakan pembicara menyampaikan kepada lawan bicaranya bahwa tidak mungkin kondisi tersebut terjadi sesuai dengan informasi yang didapat.

3. *Hyougen ~kaneru*

Berikut ini adalah beberapa data kalimat yang menggunakan *hyougen ~youganai* dari beberapa sumber :

Data 21

ご説明の趣旨はどれも理解いたしかねます。

(Iori, 2001 : 180)

*Go setsumei no shushi wa doumo rikai itashi **kanemasu.***

“Inti dari penjelasan itu **tidak mungkin** dapat dipahami.”

Analisis data dari data 21 dapat dijabarkan sebagai berikut :

Pada data 21 *~kanemasu* berasal dari *hyougen ~kaneru*. Proses perubahan *~ru* menjadi *~masu* menunjukkan data 21 adalah kalimat yang baku. Prefiks *go* dalam nomina *gosetsumei* dan penggunaan *itashimasu* dalam verba *rikai itashimasu* menyatakan bahwa data 21 termasuk dalam kalimat *teineigo*. Sebelum *hyougen ~kaneru* diikuti dengan verba *rikai itashimasu* (*rikai itashimasu*) sehingga menjadi *rikai itashi kanemasu*.

Makna gramatikal *rikai itashi kanemasu* dalam kalimat *go setsumei no sushi wa doumo rikai itashi kanemasu* adalah ‘tidak mungkin dapat dipahami’ yang **berfungsi** sebagai predikat untuk menyatakan kondisi tersebut tidak mungkin terjadi.

Sesuai dengan analisis di atas, struktur data 21 dapat diuraikan sebagai berikut :

Go setsumei no shushi wa doumo rikai itashi kanemasu.

S

P

Secara gramatikal, struktur data 21 terpenuhi karena dengan **penggunaan** *rikai itashi kanemasu*, makna data 21 dapat terbentuk dan sesuai dengan konteks kalimat yang menyatakan pembicara menyampaikan kepada lawan bicaranya bahwa penjelasan itu tidak mungkin dapat dimengerti.

Data 22

担当者が不在で私ではわかりかねますので後ほどお電話致します。

(Iori, 2001 : 180)

Tantousha ga fuzai de watashi de wa wakari kanemasu node nochihodo wo denwa itashimasu.

“Saya **tidak mungkin** mengerti karena penanggung jawab sedang tidak ada di tempat, nanti saya akan hubungi kembali.”

Analisis data dari data 22 dapat dijabarkan sebagai berikut :

Pada data 22 *~kanemasu* berasal dari *hyougen ~kaneru*. Proses perubahan *~ru* menjadi *~masu* Menunjukkan data 22 adalah kalimat yang baku. Penggunaan *itashimasu* dalam verba *denwa itashimasu* menyatakan bahwa data 22 termasuk dalam kalimat *teineigo*. Sebelum *hyougen ~kaneru* diikuti dengan verba *wakarimasu* (*wakarimasu*) sehingga menjadi *wakari kanemasu*.

Makna gramatikal *wakari kanemasu* dalam kalimat *Tantousha ga fuzai de watashi de wa wakari kanemasu node nochihodo wo denwa itashimasu* adalah ‘tidak mungkin mengerti’ yang **berfungsi** sebagai keterangan untuk menyatakan kondisi tersebut tidak mungkin terjadi karena alasan yang dipaparkan pada kalimat sebelumnya.

Sesuai dengan analisis di atas, struktur data 22 dapat diuraikan sebagai berikut :

Tantousha ga fuzai de watashi de wa wakari kanemasu node nochihodo

K S K O

wo denwa itashimasu.

P

Secara gramatikal, struktur data 22 terpenuhi karena dengan **penggunaan** *wakari kanemasu node*, makna data 22 dapat terbentuk dan sesuai dengan konteks kalimat yang menyatakan pembicara menyampaikan kepada lawan bicaranya bahwa pembicara tidak mengerti tentang hal tersebut.

Data 23

恐れ入りますが、買った商品の返品承りは致しかねます。

(Thian, 2015 : 17)

Osoreirimasu ga, katta shouhin no henpin uketamawari wa itashi kanemasu.

“Maaf, barang yang sudah dibeli **tidak mungkin** dikembalikan.”

Analisis data dari data 23 dapat dijabarkan sebagai berikut :

Pada data 23 *~kanemasu* berasal dari *hyougen ~kaneru*. Proses perubahan *~ru* menjadi *~masu* Menunjukkan data 23 adalah kalimat yang baku. Penggunaan *itashimasu* menyatakan bahwa data 23 termasuk

dalam kalimat *teineigo*. Sebelum *hyougen ~kaneru* diikuti dengan verba *itashimasu* (*itashimasu*) sehingga menjadi *itashi kanemasu*.

Makna gramatikal *itashi kanemasu* dalam kalimat *Osoreirimasu ga, katta shouhin no henpin uketamawari wa itashi kanemasu* adalah ‘tidak mungkin dikembalikan’ yang **berfungsi** sebagai predikat untuk menyatakan subjek pembicaraan tersebut tidak mungkin terjadi.

Sesuai dengan analisis di atas, struktur data 23 dapat diuraikan sebagai berikut :

Osoreirimasu ga, katta shouhin no henpin uketamawari wa

K

S

itashi kanemasu.

P

Secara gramatikal, struktur data 23 terpenuhi karena dengan **penggunaan** *itashi kanemasu*, makna data 23 dapat terbentuk dan sesuai dengan konteks kalimat yang menyatakan pembicara menyampaikan kepada lawan bicaranya bahwa barang yang sudah dibeli tidak mungkin untuk ditukar kembali.

Data 24

非常に個人的なことなので、そのような質問には答えしかねます。

(Koyanagi,2007 : 190)

Hijou ni kojintekina koto na node, sono youna shitsumon ni wa kotaeshi kanemasu.

“Karena sangat pribadi, **tidak mungkin** saya menjawab pertanyaan seperti itu.”

Analisis data dari data 24 dapat dijabarkan sebagai berikut :

Pada data 24 *~kanemasu* berasal dari *hyougen ~kaneru*. Proses perubahan *~ru* menjadi *~masu* Menunjukkan data 24 adalah kalimat yang baku. Sebelum *hyougen ~kaneru* diikuti dengan verba *kotaeshimasu* (*kotaeshimasu*) sehingga menjadi *kotaeshi kanemasu*. Partikel *~node* dalam nomina *koto na node* menyatakan kalimat tersebut adalah kalimat sebab, dan kalimat berikutnya menggunakan *hyougen ~kaneru* yang memiliki arti tidak mungkin karena alasan yang dipaparkan pembicara di kalimat sebelumnya.

Makna gramatikal *kotaeshi kanemasu* dalam kalimat *Hijou ni kojintekina koto na node, sono youna shitsumon ni wa kotaeshi kanemas* adalah ‘tidak mungkin menjawab’ yang **berfungsi** sebagai predikat untuk menyatakan karena sangat pribadi pembicara tidak mungkin untuk melakukan hal tersebut.

Sesuai dengan analisis di atas, struktur data 24 dapat diuraikan sebagai berikut :

Hijou ni kojintekina koto na node, sono youna shitsumon ni wa

K

S

kotaeshi kanemasu.

P

Secara gramatikal, struktur data 24 terpenuhi karena dengan **penggunaan** *kotaeshi kanemasu*, makna data 24 dapat terbentuk dan sesuai dengan konteks kalimat yang menyatakan pembicara menyampaikan kepada lawan bicaranya bahwa pembicara tidak mungkin menjawab pertanyaan pertanyaan tersebut karena alasan yang dipaparkan sebelumnya.

Data 25

そんな難しい仕事は、引き受けかねる

(Kawabata, 2012 : 33)

Sonna muzukashii shigoto wa, hikiuke kaneru.

“Pekerjaan yang susah seperti itu **tidak mungkin** saya menyanggupinya.”

Analisis data dari data 25 dapat dijabarkan sebagai berikut :

Pada data 25 sebelum *hyougen ~kaneru* diikuti dengan verba *hikiukemasu* (*hikiukemasu*) sehingga menjadi *hikiuke kaneru*. Makna gramatikal *hikiuke kaneru* dalam kalimat *Sonna muzukashii shigoto wa,*

hikiuke kaneru adalah ‘tidak mungkin menyanggupi’ yang **berfungsi** sebagai predikat untuk menyatakan pembicara tidak mungkin melakukan hal tersebut.

Sesuai dengan analisis di atas, struktur data 25 dapat diuraikan sebagai berikut :

Sonna muzukashii shigoto wa, hikiuke kaneru

S

P

Secara gramatikal, struktur data 25 terpenuhi karena dengan **penggunaan** *hikiuke kaneru*, makna data 25 dapat terbentuk dan sesuai dengan konteks kalimat yang menyatakan pembicara menyampaikan kepada lawan bicaranya bahwa pembicara tidak mungkin menyanggupi/menerima hal tersebut.

Data 26

当社としては、お客様が購入されてから数年たった商品の交換はいたしかねます。

(Kawabata, 2012 : 33)

*Tousha toshite wa, okyaku sama ga kounyuu sarete kara suunen tatta shouhin no koukan wa itashi **kanemasu**.*

“Sebagai orang dalam perusahaan, barang yang sudah dibeli oleh pelanggan bertahun-tahun **tidak mungkin** dapat ditukarkan kembali”

Analisis data dari data 26 dapat dijabarkan sebagai berikut :

Pada data 26 *~kanemasu* berasal dari *hyougen ~kaneru*. Proses perubahan *~ru* menjadi *~masu* Menunjukkan data 26 adalah kalimat yang baku. Penggunaan *itashimasu* menyatakan bahwa data 26 termasuk dalam kalimat *teineigo*. Sebelum *hyougen ~kaneru* diikuti dengan verba *itashimasu* (*itashimasu*) sehingga menjadi *itashi kanemasu*.

Makna gramatikal *itashi kanemasu* dalam kalimat *Tousha toshite wa, okyaku sama ga kounyuu sarete kara suunen tatta shouhin no koukan wa itashi kanemasu* adalah ‘tidak mungkin ditukar’ yang **berfungsi** sebagai predikat untuk menyatakan subjek pembicaraan tersebut tidak mungkin terjadi.

Sesuai dengan analisis di atas, struktur data 26 dapat diuraikan sebagai berikut :

Tousha toshite wa, okyaku sama ga kounyuu sarete kara suunen tatta

S

S

K

shouhin no koukan wa itashi kanemasu.

S

P

Secara gramatikal, struktur data 26 terpenuhi karena dengan **penggunaan** *itashi kanemasu*, makna data 26 dapat terbentuk dan sesuai dengan konteks kalimat yang menyatakan pembicara menyampaikan kepada lawan bicaranya bahwa pembicara sebagai orang dalam perusahaan

menyatakan barang yang sudah bertahun-tahun dibeli tidak mungkin dapat ditukarkan kembali.

Data 27

これだけの書類を一月では処理いたしかねますが。

(Makino, 2001 : 97)

*Kore dake no shorui wo ichigatsu de wa shori itashi **kanemasu** ga.*

“Saya **tidak mungkin** menangani banyak dokumen seperti ini dalam satu bulan.”

Analisis data dari data 27 dapat dijabarkan sebagai berikut :

Pada data 27 *~kanemasu* berasal dari *hyougen ~kaneru*. Proses perubahan *~ru* menjadi *~masu* Menunjukkan data 27 adalah kalimat yang baku. Penggunaan *itashimasu* menyatakan bahwa data 27 termasuk dalam kalimat *teineigo*. Sebelum *hyougen ~kaneru* diikuti dengan verba *shori itashimasu* (*shori itashimasu*) sehingga menjadi *shori itashi kanemasu*.

Makna gramatikal *shori itashi kanemasu* dalam kalimat *Kore dake no shorui wo ichigatsu de wa shori itashi kanemasu ga* adalah ‘tidak mungkin menangani’ yang **berfungsi** sebagai predikat untuk menyatakan pembicara tidak mungkin melakukan hal tersebut dalam satu bulan.

Partikel *ga* pada akhir kalimat menyatakan bahwa pembicara mengharapkan respon dari lawan bicaranya tersebut.

Pembicara sebagai pelaku berfungsi sebagai subjek secara implisit diwakili oleh *watashi* ‘saya’. Sesuai dengan analisis di atas, struktur data 27 dapat diuraikan sebagai berikut :

Kore dake no shorui wo ichigatsu de wa (watashi wa) shori itashi

O K S P

kanemasu ga.

Secara gramatikal, struktur data 27 terpenuhi karena dengan **penggunaan** *shori itashi kanemasu*, makna data 27 dapat terbentuk dan sesuai dengan konteks kalimat yang menyatakan pembicara menyampaikan kepada lawan bicaranya bahwa pembicara tidak mungkin menangani dokumen tersebut selama satu bulan.

Data 28

大変遺憾に存じますが、ご依頼には応じかねます。

(Makino, 2001 : 97)

Taihen ikan ni zonzimasu ga, goirai ni wa ouji kanemasu.

“Meskipun kami akan sangat menyesal, tetapi permintaan anda kami **tidak mungkin** menanggapi.”

Analisis data dari data 28 dapat dijabarkan sebagai berikut :

Pada data 28 *~kanemasu* berasal dari *hyougen ~kaneru*. Proses perubahan *~ru* menjadi *~masu* Menunjukkan data 28 adalah kalimat yang baku. Perefiks *go* dalam nomina *goirai* menyatakan bahwa data 28 termasuk dalam kalimat *teineigo*. Sebelum *hyougen ~kaneru* diikuti dengan verba *oujimasu (oujimasu)* sehingga menjadi *ouji kanemasu*.

Makna gramatikal *ouji kanemasu* dalam kalimat *Taihen ikan ni zonjimasu ga, goirai ni wa ouji kanemasu* adalah ‘tidak mungkin menangani’ yang **berfungsi** sebagai predikat untuk menyatakan pembicara mewakili organisasinya tidak mungkin melakukan hal tersebut, meskipun akan timbul penyesalan yang besar.

Sesuai dengan analisis di atas, struktur data 28 dapat diuraikan sebagai berikut :

Taihen ikan ni zonjimasu ga, goirai ni wa ouji kanemasu.

K

S

P

Secara gramatikal, struktur data 28 terpenuhi karena dengan **penggunaan** *ouji kanemasu*, makna data 28 dapat terbentuk dan sesuai dengan konteks kalimat yang menyatakan pembicara menyampaikan kepada lawan bicaranya bahwa pembicara tidak mungkin memenuhi permintaan lawan bicara.

Data 29

こんな高価な贈り物、頂きかねます。

(Makino, 2001 : 97)

Konna koukana okurimono, itadaki kanemasu.

“Saya **tidak mungkin** menerima hadiah semahal itu.”

Analisis data dari data 29 dapat dijabarkan sebagai berikut :

Pada data 29 *~kanemasu* berasal dari *hyougen ~kaneru*. Proses perubahan *~ru* menjadi *~masu* Menunjukkan data 29 adalah kalimat yang baku. Sebelum *hyougen ~kaneru* diikuti dengan verba *itadakimasu* (*itadaki~~masu~~*) sehingga menjadi *itadaki kanemasu*.

Makna gramatikal *itadaki kanemasu* dalam kalimat *Konna koukana okurimono, itadaki kanemasu* adalah ‘tidak mungkin menerima’ yang **berfungsi** sebagai predikat untuk menyatakan pembicara tidak mungkin melakukan hal tersebut .

Sesuai dengan analisis di atas, struktur data 29 dapat diuraikan sebagai berikut :

Konna koukana okurimono, itadaki kanemasu.

S

P

Secara gramatikal, struktur data 29 terpenuhi karena dengan **penggunaan** *itadaki kanemasu*, makna data 29 dapat terbentuk dan sesuai dengan konteks kalimat yang menyatakan pembicara menyampaikan kepada lawan bicaranya bahwa pembicara tidak mungkin menerima barang mahal tersebut.

Data 30

非常に言いにくいことなので、さすがの部長も切り出しかねている。

(Makino, 2001 : 97)

*Hijou ni ii nikui koto na node, sasuga no buchou mo kiridashi **kaneteiru**.*

“Sangat sulit mengatakannya, memang kepala departemen pun **tidak mungkin** dapat memecahkan masalah tersebut.”

Analisis data dari data 30 dapat dijabarkan sebagai berikut :

Pada data 30 *~kanete iru* berasal dari *hyougen ~kaneru*. Proses perubahan *~ru* menjadi *~kanete iru* Menunjukkan kondisi data 30 masih berlangsung. Sebelum *hyougen ~kaneru* diikuti dengan verba *kiridashimasu (kiridashim~~asu~~)* sehingga menjadi *kiridashi kanete iru*. Partikel *~node* dalam nomina *koto na node* menyatakan kalimat tersebut adalah kalimat sebab, dan kalimat berikutnya menggunakan *hyougen ~kaneru* yang memiliki arti tidak mungkin karena alasan yang dipaparkan pembicara di kalimat sebelumnya.

Makna gramatikal *kiridashi kanaete iru* dalam kalimat *Hijou ni ii nikui koto na node, sasuga no buchou mo kiridashi kaneteiru* adalah ‘tidak mungkin memecahkan’ yang **berfungsi** sebagai predikat untuk menyatakan pelaku juga tidak mungkin melakukan hal tersebut.

Sesuai dengan analisis di atas, struktur data 30 dapat diuraikan sebagai berikut :

Hijou ni ii nikui koto na node, sasuga no buchou mo kiridashi kaneteiru.

K

S

P

Secara gramatikal, struktur data 30 terpenuhi karena dengan **penggunaan** *kiridashi kaneteiru*, makna data 30 dapat terbentuk dan sesuai dengan konteks kalimat yang menyatakan pembicara menyampaikan kepada lawan bicaranya bahwa kepala departemen pun tidak mungkin dapat memecahkan masalah tersebut.

C. Interpretasi Data

Di bawah ini dipaparkan data hasil analisis *hyougen~youganai*, *hyougen ~hazuganai* dan *~kaneru*.

NO	KALIMAT	FUNGSI	HAL	POLA
1	あの人の住所も番号もわからないのですから、知らせ	Menyatakan ketidakmungkinan	50	ます+ようがない

	ようがない。	karena tidak ada cara untuk merealisasikannya.		
2	推薦状を書いてくれと言われても、あの人のことをよく知らないのだから、書きようがない。	Menyatakan ketidakungkinan karena tidak ada cara untuk merealisasikannya.	51	ます +ようがない
3	こんなにひどく壊れていたら、直しようがない。	Menyatakan ketidakungkinan karena tidak ada cara untuk merealisasikannya.	53	ます +ようがない
4	時間はもう過ぎ去ってしまったから、取り戻しようがないよ。	Menyatakan ketidakungkinan karena alasan yang logis.	54	ます +ようがない
5	住所がまちがっているから、手紙を届けようがない。	Menyatakan ketidakungkinan karena alasan yang logis.	56	ます +ようがない

6	携帯電話の電波が届かない のでは連絡しようがない。	Menyatakan ketidakungkinan karena alasan yang logis.	57	まず +ようがない
7	このアパートで火事が起き たら、逃げようがない。	Menyatakan ketidakungkinan karena tidak ada cara untuk merealisasikannya.	59	まず +ようがない
8	どこに落としたのか分から なければ、探しようがない。 い。	Menyatakan ketidakungkinan karena alasan yang logis.	60	まず +ようがない
9	専門用語を全く知らない相 手に説明のしようがない。	Menyatakan ketidakungkinan karena alasan yang logis.	62	まず +ようがない
10	難しい問題が重なり、解決 しようがありません。	Menyatakan ketidakungkinan karena alasan yang logis.	63	まず +ようがない

11	そんなに金持ちなら、何でも買えないはずがない。	Menunjukkan dugaan keyakinan sesuai informasi yang didapat.	65	普通刑＋はずがない い
12	君、わからない？そんなはずがないよ。昨日あそこいたのに。	Menunjukkan dugaan keyakinan sesuai informasi yang didapat.	67	名詞＋はずがない
13	彼がミスをしたはずがない。	Menunjukkan ketidakmungkinan secara objektif dengan nuansa tidak percaya.	68	普通刑＋はずがない い
14	彼の話がうそのはずがない。	Menunjukkan dugaan keyakinan berdasarkan asumsi pembicara.	69	名詞の＋はずがない い
15	彼女がまだ来てないはずがない。	Menunjukkan ketidakmungkinan secara objektif dengan nuansa tidak percaya.	70	普通刑＋はずがない い
16	まじめな田中さんが、無断で休むはずがない。	Menunjukkan ketidakmungkinan secara objektif dengan nuansa tidak percaya.	71	普通刑＋はずがない い

17	こんなに青空なのに、雨が降るはずがありませんよ。	Menunjukkan dugaan keyakinan sesuai informasi yang didapat.	73	普通刑+はずがない い
18	A : 「高橋先生もいらっしゃるかしら」 B : 「今、入院しているんだから、来られるはずがないよ」	Menunjukkan dugaan keyakinan sesuai informasi yang didapat.	74	普通刑+はずがない い
19	しんせつなりカさんがこんなひどいことをするはずがない。	Menunjukkan ketidakmungkinan secara objektif dengan nuansa tidak percaya.	75	普通刑+はずがない い
20	練習しなければじょうずになるはずがありません。あしたから、もっといっしょうけんめい練習しましょう。	Menunjukkan dugaan keyakinan sesuai informasi yang didapat.	76	普通刑+はずがない い
21	ご説明の趣旨はどれも理解いたしかねます。	Menunjukkan ketidakmungkinan yang sulit diterima.	78	まず+かねる
22	担当者が不在で私ではわか	Menunjukkan	79	まず+かねる

	りかねますので後ほどお電話致します。	ketidakmungkinan yang sulit diterima.		
23	恐れ入りますが、買った商品の返品承りは致しかねます。	Menegaskan ketidakmungkinan sesuai kondisi yang ada.	81	まず+かねる
24	非常に個人的なことなので、そのような質問には答えしかねます。	Menegaskan ketidakmungkinan sesuai kondisi yang ada.	82	まず+かねる
25	そんな難しい仕事は、引き受けかねる。	Menegaskan ketidakmungkinan sesuai kondisi yang ada.	84	まず+かねる
26	当社としては、お客様が購入されてから数年たった商品の交換はいたしかねます。	Menegaskan ketidakmungkinan sesuai kondisi yang ada.	85	まず+かねる
27	これだけの書類を一月では処理いたしかねますが。	Menegaskan ketidakmungkinan sesuai kondisi yang ada.	87	まず+かねる
28	大変遺憾に存じますが、ご依頼には応じかねます。	Menunjukkan penolakam dengan rasa	88	まず+かねる

		berat hati.		
29	こんな高価な贈り物、頂きかねます。	Menunjukkan penolakam dengan rasa berat hati.	90	ます+かねる
30	非常に言いにくいことなので、さすがの部長も切り出しかねている。	Menunjukkan ketidakungkinan yang sulit diterima.	91	ます+かねる

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan pada masing-masing bab sebelumnya, *hyougen ~youganai*, *hyougen ~hazuganai* dan *~kaneru* merupakan salah satu bagian dari *hyougen* bahasa Jepang yang harus dipahami dan dimengerti. Pada dasarnya ketiga *hyougen* tersebut memiliki makna yang hampir sama, tetapi memiliki perbedaan baik dari cara pemakaian maupun konteks kalimat yang digunakan.

Berdasarkan rumusan masalah dan analisis yang telah dilakukan, dipaparkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Penggunaan *Hyougen ~youganai Hyougen ~hazuganai dan ~kaneru*

a. Berdasarkan Fungsi

- 1) Subjek yang digunakan dalam kalimat yang menggunakan *hyougen ~youganai* adalah orang pertama, orang kedua, orang ketiga dan benda abstrak. Untuk *hyougen ~hazuganai* adalah orang kedua dan orang ketiga. Sedangkan untuk *hyougen ~kaneru* adalah orang pertama, orang ketiga dan benda abstrak.
- 2) Kata yang berkonjungsi dengan *hyougen ~youganai* dan *~kaneru* adalah verba (kata kerja) berperan sebagai predikat, sedangkan

untuk *hyougen ~hazuganai* adalah verba (kata kerja) atau nomina (kata benda) berperan sebagai predikat.

b. Berdasarkan Makna

- 1) Makna *hyougen ~youganai* memiliki dua makna, yaitu menyatakan kondisi ketidakmungkinan karena tidak ada cara untuk merealisasikannya dan menyatakan ketidakmungkinan karena alasan yang logis.
- 2) Makna *hyougen ~hazuganai* memiliki tiga makna, yaitu menunjukkan dugaan keyakinan sesuai informasi yang didapat, menyatakan ketidakmungkinan secara objektif dengan nuansa tidak percaya dan menunjukkan dugaan keyakinan berdasarkan asumsi pembicara.
- 3) Makna *hyougen ~kaneru* memiliki tiga makna, yaitu menunjukkan kondisi ketidakmungkinan yang sulit diterima, menyatakan penegasan ketidakmungkinan sesuai dengan kondisi/peraturan yang ada dan menyatakan penegasan untuk menolak suatu hal walaupun dengan berat hati.

2. Persamaan dan Perbedaan

- a. *Hyougen ~youganai*, *hyougen ~hazuganai* dan *~kaneru* dapat digunakan dalam ragam bahasa lisan maupun tulisan.
- b. *Hyougen ~youganai*, *hyougen ~hazuganai* dan *~kaneru* pada kalimat bahasa Jepang berfungsi sebagai predikat.

- c. *Hyougen ~youganai* dan *~kaneru* hanya berkonjungsi dengan kata kerja (verba), sedangkan *hyougen ~hazuganai* dapat berkonjungsi dengan kata kerja (verba), kata benda (nomina) dan kata sifat.
- d. Dibandingkan dengan *hyougen ~hazuganai* dan *~kaneru*, ketidakmungkinan yang dinyatakan *hyougen ~youganai* lebih mendekati sempurna.
- e. *Hyougen ~youganai* dan *~hazuganai* digunakan pada ragam bahasa formal dan nonformal, sedangkan *hyougen ~kaneru* digunakan pada ragam bahasa formal dan ragam bahasa hormat.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian ini, untuk melakukan penelitian selanjutnya peneliti bermaksud memberikan saran sebagai berikut :

1. Pembelajar bahasa Jepang agar lebih memperhatikan pemilihan penggunaan *hyougen-hyougen* yang memiliki makna hampir sama dan memperdalam hasil kajian yang berhubungan dengan penelitian di bidang linguistik khususnya pada *hyougen ~youganai*, *hyougen ~hazuganai*, dan *~kaneru* lewat hasil karya berupa jurnal ilmiah dan literatur dari berbagai sumber terpercaya.
2. Peneliti berikutnya dapat meneliti permasalahan di sekitar penggunaan *hyougen ~youganai*, *hyougen ~hazuganai* dan *~kaneru* yang memiliki

makna yang hampir sama karena dalam kehidupan sehari-hari banyak terdapat penggunaan kalimat yang menyatakan ketidakmungkinan.

3. Perpustakaan agar lebih lengkap menyediakan buku-buku yang berhubungan dengan pembelajaran bahasa Jepang sehingga dapat mendukung pembelajaran bahasa Jepang dalam proses pembelajaran dan dalam penelitian-penelitian berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul. 2009. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darjat. 2009. *Ungkapan Akhir Kalimat pada Bahasa Jepang Bunmatsu Hyougen*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Darmojuwono & Setiawati. 2005. *Pesona Bahasa : Langkah Awal Memahami Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Ibrahim, Abdul Syukur. 2009. *Metode Analisis Teks & Wacana*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ibrahim. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Iori, Isao, dkk. 2001. *Chuujioukyuu wo Shirase Hito no Tame no Nihongo Bunpou no Handobukku*. Tokyo: Surie Network.
- Iwabuchi, Etsuitaro, Nishio Minoru, Mizutani Shizuo. 1994. *Kokugo Jiten*. Tokyo: Iwanami Shoten.
- Kushartanti dkk. 2005. *Pesona Bahasa Langkah Awal Memahami Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Nishida, Tatsuo. 1994. *Gengogaku wo Manabu hito no Tame ni*. Japan: Takashima Kunio.
- Oyanagi, Noboru. 2007. *New Approach Japanese Pre-Advanced Course*. Tokyo: Asia Gobun Press.
- _____. 2009. *New Approach Japanese Intermediate Course*. Tokyo: Asia Gobun Press.
- Sasaki, Hitoko & Noriko Matsumoto. 2010. *Nihongo Soumatome N3 Bunpou*. Japan: Ask Co. Ltd.
- Seiichi, Makino & Tsutsui Michio. 2001. *Dictionary of Intermediate Japanese Grammar*. Tokyo: Japan Times.
- Shiang, Tjhin Thian. 2009. *Kiat Sukses Ujian Kemampuan Bahasa Jepang Metode Gakushudo Level 3 Kyuu*. Jakarta: Gakushudo.

Shiang, Tjhin Thian. 2015. *Kiat Sukses Mudah & Praktis Mencapai N3 Edisi Baru*. Jakarta: Gakushudo.

Sudjianto & Ahmad Dahidi. 2014. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta: Kesaint Blanc.

Sutedi, Dedi. 2008. *Dasar Dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora.

Tomomatsu, Etsuko, Jun Miyamoto, Masako Wakuri. 2000. *Donna Toki Dou Tsukau Nihongo Hyougen Bunkei 200*. Tokyo: ALC Press.

_____. 2002. *Donna Toki Dou Tsukau Nihongo Hyougen Bunkei 500*. Tokyo: ALC Press.

_____. 2008. *Donna Toki Dou Tsukau Nihongo Hyougen Bunkei Jiten*. Tokyo: ALC Press.

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Nama : Acjay Afghani
Tempat, Tanggal Lahir : Sukabumi, 19 Januari 1994
Alamat : Jl. Raya Narogong Km. 12, Cikiwul Rt 005/001
Kec.Bantargebang Bekasi 17152

Riwayat Pendidikan Formal

SDN Cikiwul III, Bantargebang - Bekasi 1999-2005
SMPN 8 Bekasi, Rawalumbu – Bekasi..... 2005-2008
SMKN 2 Kota Bekasi, Bantargebang – Bekasi..... 2008-2011
S1 Bahasa Jepang STBA JIA Bekasi, Bekasi 2012-2016

Riwayat Pekerjaan

PT. Yutaka Manufacturing Indonesia Agustus 2011 - Agustus 2013
PT. Musashi Auto Part Indonesia Januari 2014 – Januari 2016
Putra Darma Global School..... Januari 2016 – Juli 2016